

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|                              |
|------------------------------|
| <b>NOMOR SKRIPSI</b>         |
| <b>6753/KOM-D/SD-S1/2024</b> |

**POLA KOMUNIKASI DINAS PERTANIAN PANGAN DAN PERIKANAN  
KOTA PARIAMAN DALAM AKTIVITAS PEMBERDAYAAN KELOMPOK  
NELAYAN DI DESA NARAS SATU**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

**NABILA RAHMANIA NURWELLYS**

**NIM 12040324165**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**POLA KOMUNIKASI DINAS PERTANIAN PANGAN DAN PERIKANAN KOTA  
PARIAMAN DALAM AKTIVITAS PEMBERDAYAAN KELOMPOK NELAYAN DI  
DESA NARAS SATU**

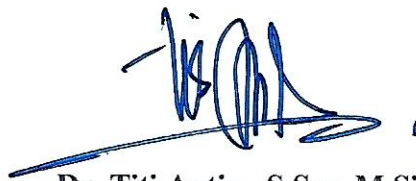
Disusun Oleh:

NABILA RAHMANIA NURWELLYS

12040324165

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 13 Mei 2024

Pembimbing,



**Dr. Titi Antin., S.Sos, M.Si**  
NIP. 197003011999032002

Mengetahui  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



**Dr. Muhammad Badri., M.Si**  
NIP. 198103132011011004



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nabila Rahmania Nurwellys  
NIM : 12040324165  
Judul : Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota  
Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan  
Di Desa Naras Satu

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Juni 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 20 Juni 2024

Dekan

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A

NIP. 19811118 200901 1 006

Ketua/ Penguji I,

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A  
NIP. 19811118 200901 1 006

Sekretaris/ Penguji II,

Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc  
NIP. 19810914 202321 2 019

Penguji III,

Firdaus El Hadi, S.Sos., M. Soc. Sc  
NIP. 19761212 200312 1 004

Penguji IV,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom  
NIP. 19880801 202012 2 018





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة و الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nabila Rahmania Nurwellys  
NIM : 12040324165  
Judul : Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman  
Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 02 Januari 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 02 Januari 2024

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

Penguji II,

**Mustafa, S.Sos., M.I.Kom**  
NIP. 19810816 202321 1 012

**Suardi, S.Sos., M.I.Kom**  
NIP. 19780912 201411 1 003



### LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NABILA RAHMANIA NURWELLYS  
NIM : 12040324165  
Tempat/ Tanggal Lahir : Naras, 22 September 2002  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa menulis skripsi ini berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat dari karya orang lain, saya akan mencantumkan dengan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 13 Mei 2024 Yang  
membuat pernyataan,



**Nabila Rahmania Nurwellys**  
NIM. 12040324165

Pekanbaru, 13 Mei 2024

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
di-  
Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Nabila Rahmania Nurwellys  
NIM : 12040324165  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu

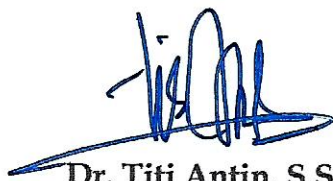
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapai tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**Pembimbing,**



**Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si**  
**NIP. 197003011999032002**

**Mengetahui :**

**Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,**



**Dr. Muhammad Badri, M.Si.**  
**NIP. 198103132011011004**



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama** : Nabila Rahmania Nurwellys  
**Jurusan** : Ilmu Komunikasi  
**Judul** : **Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan Dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu**

Kota Pariaman memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup banyak. Dengan potensi tersebut, ternyata masih banyak kelompok nelayan yang mengalami kemiskinan. Salah satu penyebab dari kemiskinan masyarakat nelayan antara lain yaitu pekerjaan yang tidak tetap karena sangat bergantung pada musim. Selain itu, fenomena kesejahteraan kelompok nelayan yang rendah merupakan permasalahan yang sering kali terjadi. Namun masalah ini belum dapat diselesaikan sampai saat ini, hal ini disebabkan oleh rendahnya hasil tangkapan ikan karena nelayan itu sangat bergantung pada musim. Banyaknya tangkapan secara langsung dapat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima, mengingat nelayan yang ada disana masih belum sejahtera. Dari fenomena diatas maka perlu dilakukan pemberdayaan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dalam Aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan di Desa Naras Satu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu. Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif, dengan Teknik Pengumpulan Data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari keempat pola komunikasi diatas, yaitu pola komunikasi primer, sekunder, linear, dan sirkuler Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman menggunakan keempat pola komunikasi tersebut dalam aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan yang ada di Desa Naras Satu. Tetapi diantara dari empat pola komunikasi tersebut, pola komunikasi sirkular lah yang lebih dominan digunakan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan tersebut dalam aktivitas pemberdayaan karena pola komunikasi ini terlihat dari adanya feedback atau respon yang terjadi antara Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dengan kelompok nelayan terkait dengan program dan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

**Kata Kunci** : **Pola Komunikasi, Pemberdayaan, Kelompok Nelayan DiDesa Naras Satu**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name** : *Nabila Rahmania Nurwellys*  
**Department** : *Communication Sciences*  
**Title** : *Communication Patterns of the City Agriculture, Food and Fisheries Service Pariaman in Fisherman Group Empowerment Activities In Naras Satu Village*

Pariaman City has quite a lot of marine and fisheries potential. With this potential, it turns out that there are still many groups of fishermen who experience poverty. One of the causes of poverty in fishing communities is that work is not permanent because it is very dependent on the season. Apart from that, the phenomenon of low welfare of fishermen groups is a problem that often occurs. However, this problem has not been resolved until now, this is caused by low fish catches because fishermen are very dependent on the season. The number of catches can directly influence the amount of income received, considering that the fishermen there are still not prosperous. From the above phenomenon, it is necessary to carry out empowerment by the Department of Agriculture, Food and Fisheries of Pariaman City in activities to empower fishermen groups in Naras Satu Village. This research aims to find out how the Communication Patterns of the Food Agriculture and Fisheries Service of Pariaman City are in Empowering Activities of Fisherman Groups in Naras Satu Village. This research uses a qualitative descriptive method with a qualitative approach, with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of this research show that of the four communication patterns above, namely primary, secondary, linear and circular communication patterns, the Department of Agriculture, Food and Fisheries, Pariaman City uses these four communication patterns in the activities of empowering fishermen groups in Naras Satu Village. However, among the four communication patterns, the circular communication pattern is the one that is more dominantly used by the Department of Agriculture, Food and Fisheries in empowerment activities because this communication pattern can be seen from the feedback or response that occurs between the Department of Agriculture, Food and Fisheries of Pariaman City and the related fishermen groups. with the empowerment programs and activities.

**Keywords:** *Communication Patterns, Empowerment, Fishermen's Groups*





## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur senantiasa penulis ucapkan atas khadirat Allah Subhānahu wata'ālā. Atas rahmat, nikmat, serta karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu". Shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad Shallahu'alaihi Wa Sallam serta keluarganya yang telah membawa umatnya menuju jalan kebenaran.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sudah berupaya semaksimal mungkin agar dapat memenuhi harapan semua pihak, namun penulis menyadari tentunya masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini yang dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak dalam memberikan saran, bimbingan, bantuan, dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yang tercinta dan istimewa yang sudah merawat dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang yang sedalam-dalamnya yaitu cinta pertama dan bidadari surga penulis **Papa Wenfrizal Lizwar** dan **Mama Elianis**. Terimakasih sudah hadir dan menjadi penyemangat serta rumah ternyaman untuk penulis bercerita tentang drama dunia ini. Terimakasih atas semangat, dukungan baik secara moril maupun material, doa, serta motivasi yang tiada hentinya diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa sampai dititik sekarang. Terimakasih atas segala pengorbanan serta perjuangan untuk memastikan anaknya hidup dengan layak dan mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Terimakasih telah menjadi orangtua sekaligus teman untuk penulis bercerita, berkeluh kesah, bertukar pikiran dan perasaan saat penulis merasa bimbang dalam pengambilan keputusan. Terimakasih sudah mengizinkan anak perempuan-mu ini untuk mencari kehidupan baru dikota pekanbaru ini dan terimakasih sudah mengizinkannya segala hal yang dimau walaupun terkadang izin menjadi perdebatan kecil namun berakhir disetujui, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi papa dan mama karena harus menemani disetiap proses perjalanan dan pencapaian hidup penulis soalnya episode menemanin penulis menuju kesuksesan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

masih panjang dan penulis pengen papa dan mama bisa ngerasain hasil kerja keras penulis ketika kesuksesan itu berhasil penulis raih, sampai dititik papa dan mama bangga melihat penulis sukses.

Untuk cinta dan kasih penulis ucapkan terimakasih kepada abang tercinta Muhammad Fajri Islami Wellys dan Istrinya Yulni Kasim, S.Pd, serta kakak Chairunnisa Nur Wellys, S.P dan ketiga adik saya Muhammad Ihsan Islami Wellys, Muhammad Dhafa Islami Wellys, dan Muhammad Rizki Islami Wellys terima kasih atas segala kasih sayang, doa, usaha menghibur dan motivasi selama proses penulis menempuh pendidikan selama ini. Terimakasih selalu menyakinkan penulis bahwasanya mampu menyelesaikan tanggung jawab. Dan untuk seluruh keluarga besar dari pihak papa dan keluarga besar dari pihak mama yang senantiasa memberikan dukungan baik moril dan materi maupun memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat dengan waktunya.

Dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas bantuan, motivasi, semangat, didikan dan bimbingan yang diberikan kepada peneliti selama ini, antara lain kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Bapak Prof . Dr. Imron Rosidi, S.Pd, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku wakil Dekan III Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku PLT Dekan II dan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Artis M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu serta pikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
9. Seluruh Bapak-Ibu Dosen, Staf Karyawan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, yang telah mengajarkan, memberi ilmu, membimbing penulis selama berada di perkuliahan.
10. Terimakasih Kepada pihak-pihak instansi yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dan Para Informan yaitu Kabid Perikanan, Penyuluh Perikanan, dan Kelompok nelayan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian serta memberikan informasi sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data untuk bahan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Cici Defrianti dan Novia Eriza yang sudah menjadi teman seperjuangan peneliti dalam menepaki proses skripsi ini. Terimakasih untuk semua dukungan, perhatian, waktu dan kekuatan yang diberikan kepada penulis dan terimakasih juga karna selalu mengingatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman-teman Ilmu Komunikasi Kelas F angkatan 2020, Public Relations kelas H 2021, serta teman-teman KKN Desa Tibawan 2023 yang telah memberikan banyak dukungan, semangat, dan motivasi buat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada kating ilmu komunikasi Mawaddah Tujarah, S.I.Kom, Metha Febrianti, S.I.Kom, serta Fajar Nur Khofifah S.I.Kom yang sudah membantu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
14. Dan terakhir, terimakasih untuk **diri sendiri** yang selalu sabar dan terus berusaha serta tidak pernah menyerah ntuk tetap bertahan dari segala proses yang telah dilalui.dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

**Pekanbaru, 29 Februari 2024**

**Penulis**

**Nabila Rahmania Nurwellys**





**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|   |            |
|---|------------|
| 4.2 Tujuan dan Sasaran Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman....       | 47         |
| 4.3 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman ..... | 48         |
| 4.4 Struktur Organisasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman ....     | 48         |
| 4.5 Uraian Tugas Dan Fungsi Organisasi Perangkat Daerah .....                       | 51         |
| 4.6 Unit Pelaksana Tennis Dinas (UPTD).....   | 59         |
| 4.7 Kelompok Jabatan dan Fungsional.....  | 60         |
| 4.8 Daftar Pegawai .....  | 60         |
| 4.9 Daftar Kelompok Nelayan.....  | 61         |
| <b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                                  | <b>64</b>  |
| 5.1 Hasil Penelitian.....   | 64         |
| 5.2 Hasil Observasi.....  | 93         |
| 5.3 Pembahasan .....  | 99         |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>   | <b>110</b> |
| 6.1 Kesimpulan.....   | 110        |
| 6.2 Saran .....   | 111        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>112</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>119</b> |
| <b>FOTO DOKUMENTASI.....</b>  | <b>122</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 3.1 Informan Kunci Penelitian.....   | 41  |
| Tabel 3.2 Informan Pendukung Penelitian.....   | 41  |
| Tabel 4.3 Data Pegawai Dinas Pertanian Pangan Dan Perikanan Kota Pariaman.....   | 61  |
| Tabel 4.4 Data Kelompok Nelayan Tangkap Desa Naras Satu.....   | 62  |
| Tabel 5.12 Pola Komunikasi.....  | 106 |
| Tabel 5.15 Data Kelompok Nelayan Yang Aktif Dalam Aktivitas Pemberdayaan Yang Dilakukan Oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman..... | 109 |

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Proses Komunikasi .....   | 18 |
| Gambar 2.2 Pola Komunikasi Primer.....   | 23 |
| Gambar 2.3 Pola Komunikasi Sekunder .....  | 24 |
| Gambar 2.4 Pola Komunikasi Linear .....  | 25 |
| Gambar 2.5 Pola komunikasi Sirkular .....  | 27 |
| Gambar 2.6 Kerangka Berpikir.....  | 37 |
| Gambar 3.3 Model Miles dan Huberman.....   | 45 |
| Gambar 4.1 Logo Dinas Pertanian Pangan Dan Perikanan Kota Pariaman.....  | 47 |
| Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Pertanian Pangan Dan Perikanan Kota Pariaman.....   | 50 |
| Gambar 5.1 Melakukan Penyuluhan .....  | 68 |
| Gambar 5.2 Media Yang Digunakan Penyuluh Perikanan Dalam Menyebarkan Informasi Kepada Kelompok Nelayan.....  | 72 |
| Gambar 5.3 Komunikasi Langsung Dinas Pertanian Pangan Dan Perikanan Kota Pariaman Dengan Kelompok Nelayan Dalam Kegiatan Monetoring Evaluasi Pelaksanaan Program KegiatanPemberdayaan..... | 79 |
| Gambar 5.4 Kegiatan Sosialisasi Yang Dilakukan Oleh Dinas Pertanian Pangan Dan Perikanan Kota Pariaman.....  | 80 |
| Gambar 5.5 Penyerahan Bantuan Mesin Kepada Kelompok Nelayan.....   | 83 |
| Gambar 5.6 Pengolahan Hasil Tangkapan Menjadi Ikan Asin.....   | 89 |
| Gambar 5.7 Komunikasi Verbal Yang Dilakukan Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dengan kelompok Nelayan.....  | 94 |
| Gambar 5.8 Foto Program Pemberdayaan.....  | 96 |
| Gambar 5.9 Foto Kegiatan Pemberdayaan.....   | 98 |

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 5.10 Pola Komunikasi Primer.....   | 101 |
| Gambar 5.11 Pola Komunikasi Sekunder..... | 102 |
| Gambar 5.12 Pola Komunikasi Linear.....   | 103 |
| Gambar 5.13 Pola Komunikasi Sirkular..... | 105 |



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Pariaman merupakan hamparan daratan rendah yang terletak di pantai barat Provinsi Sumatera Barat dengan ketinggian antara 0 – 75 meter di atas permukaan laut dengan sedikit perbukitan. Posisi astronomis Kota Pariaman terletak antara 00° 33' 00" – 00° 40' 43" Lintang Selatan dan 100° 4' 46" – 100° 10' 55" Bujur Timur dengan rincian luas daratan sekitar 73,36 km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai sekitar 12,72 km. Luas lautan Kota Pariaman sekitar 782,69 km<sup>2</sup> serta luas kawasan perikanan tangkap sebesar 282,69 km<sup>2</sup> dengan 4 buah pulau kecil (Pulau Ujuang, Pulau Tengah, Pulau Angso dan Pulau Pulau Kasiak).<sup>1</sup> Dengan demikian Kota Pariaman memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup banyak. Dengan potensi tersebut, ternyata masih banyak kelompok nelayan yang mengalami kemiskinan. Salah satu penyebab dari kemiskinan masyarakat nelayan antara lain yaitu pekerjaan yang tidak tetap karena sangat bergantung pada musim. Kemiskinan nelayan juga diakibatkan oleh tingkat pendidikan yang rendah sehingga kurang memahami pentingnya informasi terkait perikanan. Selain itu, sebagian nelayan masih dikategorikan masyarakat kurang sejahtera karena nelayan melakukan penangkapan ikan dengan alat tradisonal, penggunaan bahan dan alat tangkap yang dilarang seperti memancing menggunakan pukat harimau serta harga penjualan pasar yang tidak stabil.<sup>2</sup>

Fenomena kesejahteraan kelompok nelayan yang rendah merupakan permasalahan yang sering kali terjadi. Namun masalah ini belum dapat diselesaikan sampai saat ini, karena hal ini disebabkan oleh rendahnya hasil tangkapan ikan karena nelayan itu sangat bergantung pada musim. Perubahan musim dan kondisi lingkungan yang tidak stabil dapat memengaruhi bagaimana pola penangkapan ikan sehingga memerlukan penyesuaian yang cepat dan berkelanjutan. Komunikasi yang efektif diperlukan untuk menyampaikan informasi mengenai perubahan ini dan cara menghadapinya. Banyaknya tangkapan secara langsung dapat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima, mengingat nelayan yang ada disana masih belum sejahtera. Kondisi ini diakibatkan semakin banyaknya kebutuhan hidup yang dialami

<sup>1</sup> Profil Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman 2022

<sup>2</sup> Elvira Ramdayanti, Gilli Argenti, and Prilla Marsingga, "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* 6, no. 2 (2021): 194–201, <https://doi.org/10.33701/jipsk.v6i2.1895>.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

oleh kelompok nelayan. Tidak hanya itu, fenomena kesejahteraan kelompok nelayan juga disebabkan oleh faktor ekonomi seperti keterbatasan sumber daya manusia perikanan terkait dengan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mempengaruhi bagaimana komunikasi dipahami dan diterapkan oleh kelompok nelayan.

Dari fenomena kesejahteraan kelompok nelayan tersebut, ternyata terdapat kesenjangan didalamnya yang harus diatasi agar kesejahteraan kelompok nelayan yang ada di Desa Naras Satu dapat meningkat. Kesenjangan dapat memengaruhi kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup pada kelompok nelayan. Kesenjangan yang terjadi dalam kelompok nelayan tersebut diakibatkan karena adanya perbedaan dalam pendapatan antara kelompok nelayan, di mana ada beberapa dari kelompok nelayan tersebut mungkin mengalami kemiskinan atau kesulitan ekonomi, sementara kelompok lain dapat lebih makmur. Selain itu, kesenjangan yang ada dalam fenomena tersebut juga dapat terjadi karena perbedaan tingkat pendidikan dan keterampilan antara kelompok nelayan sehingga dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola usaha perikanan, menggunakan teknologi baru, atau beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Tidak hanya itu Perbedaan dalam akses dan pemanfaatan teknologi perikanan modern juga dapat menciptakan kesenjangan antara kelompok nelayan yang menggunakan peralatan canggih dan kelompok yang masih bergantung pada metode tradisional. Dan beberapa kelompok nelayan mungkin memiliki akses terbatas terhadap sumber daya perikanan yang berlimpah. Hal ini dapat disebabkan oleh regulasi pemerintah, adanya monopoli sumber daya oleh kelompok tertentu, atau pembagian sumber daya yang tidak merata.

Adanya pihak-pihak ketiga, seperti lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, atau swasta, yang terlibat dalam program pemberdayaan dapat memengaruhi pola komunikasi. Dalam proses pemberdayaan membutuhkan komunikasi yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan agar tujuan pemberdayaan lebih mudah terealisasi. Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang biasa digunakan untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu bagian dari suatu yang ditimbulkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki arti system atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan. Komunikasi merupakan sistem penyampaian informasi yang bertujuan guna mendapatkan persamaan makna dan hubungan timbal balik antara komunikan dengan komunikatornya. Komunikasi yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan harus berjalan efektif.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, diharapkan komunikasi mencapai kesamaan makna antara komunikator dan komunikan sehingga terjadi timbal balik (feed back).<sup>3</sup>

Selain itu, Komunikasi juga merupakan kegiatan yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, komunikasi menjadi alat penghubung antara satu individu dengan individu lainnya baik individu ke kelompok maupun kelompok ke kelompok. Aktivitas komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang kegiatan yang kita lakukan, aktivitas komunikasi mempunyai ciri khas yang berbeda pada setiap individu, setiap aktivitas mengandung makna yang perlu kita terjemahkan berupa situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif. Hal ini tentunya membutuhkan sebuah pemahaman mendalam untuk bisa membahas setiap aktivitas komunikasi yang muncul ke permukaan sehingga semua kalangan mampu menerima dan mengelola informasi yang di sampaikan.<sup>4</sup>

Komunikasi sebagai sebuah alat komunikasi yang sudah berkembang dikalangan masyarakat. Tanpa komunikasi masyarakat tidak dapat berinteraksi dengan orang lain, dengan adanya komunikasi di kehidupan sehari-hari bahwa masyarakat dituntut harus memperoleh informasi yang lebih banyak. Karena informasi merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan sosial dan membawa berbagai implikasi dari program-program pembangunan nasional baik kepada masyarakat yang ada di pedesaan. Perkembangan teknologi dan kecepatan arus informasi, seorang komunikator harus lebih banyak mengetahui luasnya informasi karena itu salah satu bentuk dari wejangan sebuah kehidupan sosial di mana semua manusia dapat berinteraksi dengan yang lain. Jika sebagai komunikator tidak dapat menganalisis sebuah sumber pesan yang ada tentunya akan mengakibatkan sebuah masalah, apalagi kehidupan masyarakat di pedesaan semua pasti pikiran awam. Sehingga peran komunikasi itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Hubungan antar manusia juga harus diperhatikan, jika kita sebagai komunikator harus memahami lawan bicara kita (komunikandi) sehingga isi pesan atau informasi yang kita berikan dapat dimengerti.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Jufrialkatiri, "Pola Komunikasi Protokol Dalam Pelayanan Pimpinan: Studi Pada Protokol Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan," *Coverage: Journal Of Strategic Communication* 12, No. 1 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.35814/Coverage.V12i1.2339>.

<sup>4</sup> Nugul Annisa Ansar, "Aktivitas Komunikasi Penyuluh Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petambak Di Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang," 2022, 110–21.

<sup>5</sup> Yopphy K. Berotabui, "Pola Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kampung Mios-Indi Distrik Poom Kabupaten Kepulauan Yapen Papua", 2022, <http://repo.apmd.ac.id/1914/>.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pola komunikasi adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain atau sebagai pola atau hubungan atau interaksi antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman atau penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pengalaman menjelaskan bahwa tidak sedikit proses komunikasi pembangunan menghadapi kegagalan dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat hanya karena kurangnya aspek/pola komunikasi dalam penerapannya dikarenakan: komunikator tidak/belum memahami kondisi real di lapangan, komunikator harus memahami/menyesuaikan pola komunikasi yang digunakan ketika berkomunikasi mengetahui kebiasaan kelompok (masyarakat) dan lain-lain.<sup>6</sup>

Pola Komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu :

1. Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.
3. Pola Komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.<sup>7</sup>

Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk mengatasi ketidakberdayaan individu dan masyarakat, yang mengalami impotensial emosional dan sosial dalam menghadapi masalah dan peningkatan kemampuan mengambil keputusan yang menyangkut dirinya sendiri dan memberi kesempatan untuk mengaktualisasikan diri. Pemberdayaan adalah meningkatkan potensi atau daya individu dan masyarakat atas dasar aspirasi kebutuhan dan bertumpuh pada

<sup>6</sup> Yopphy K.Berotabui, "Pola Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kampung Mios Indi Distrik Poom Kabupaten Kepulauan Yapen Papua", 2022, [Http://Repo.Apmid.Ac.Id/1914/](http://Repo.Apmid.Ac.Id/1914/).

<sup>7</sup> Rahmat Karyawansyah, "Pola Komunikasi Pada Penyuluhan Pertanian Lapangan Tanaman Padi Di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng" (2018).



kemampuan dan perkembangan pada individu dan masyarakat yang bersangkutan.<sup>8</sup> Pemberdayaan juga merupakan cara untuk memaksimalkan semua ide potensial, dan kemampuan masyarakat atau beberapa kelompok masyarakat untuk keluar dari kemiskinan yang menyerang mereka. Inovasi kreatif terhadap lingkungan tentu menjadi landasan untuk memulai pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan kelompok nelayan. Inovasi kreatif terhadap lingkungan tentu menjadi landasan untuk memulai pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan kelompok nelayan<sup>9</sup>. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan upaya yang harus dilakukan oleh masyarakat dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis pada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki.<sup>10</sup>

Nelayan adalah kelompok masyarakat yang hidupnya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan pengkapan ataupun budidaya ikan, nelayan pada umumnya hidup di pantai, lingkungan pemukiman di dekat tempat beraktivitas. Kelompok nelayan berarti komunitas antar nelayan sebagai wadah dan tempat berinteraksi yang dibentuk oleh nelayan itu sendiri. Terciptanya kelompok nelayan membuat para nelayan bisa melaksanakan kegiatan penangkapan ikan dan pengelolaan hasil tangkapan secara bersama-sama.<sup>11</sup>

Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan merupakan lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab dalam pengembangan, pengelolaan, dan peningkatan sektor pertanian, pangan, dan perikanan di suatu wilayah. Peran dan tanggung jawab dinas ini dapat berbeda-beda antar negara atau wilayah, tetapi secara umum mencakup berbagai aspek yang mendukung ketahanan pangan, pengembangan pertanian, dan keberlanjutan sektor perikanan.

Dari fenomena diatas maka perlu dilakukan pemberdayaan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dalam Aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan di Desa Naras Satu. Diketahui bahwa masyarakat Desa Naras Satu sebagian besar berada di pesisir pantai dan mata pencariannya lebih berfokus pada nelayan

<sup>8</sup> Desy Ulandari, Iman Surya, and Budiman, "Peran Dinas Perikanan, Ketahanan Pangan, Dan Pertanian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kota Bontang," *E-Journal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 1 (2019): hal 323–36.

<sup>9</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Humaniora Utama Press, 2001), hal. 16

<sup>10</sup> K Berotabui, *Pola Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kampung Mios Indi Distrik Poom Kabupaten Kepulauan Yapen Papua, 2022*, [Http://Repo.Apmid.Ac.Id/1914/](http://Repo.Apmid.Ac.Id/1914/).

<sup>11</sup> I Iron, *Pengembangan Ekonomi Nelayan Dan Sistem Sosial Budaya* (Jakarta: PT Gramedia, 2013), hal. 35

(tergantung dari hasil laut), yang mana sangat membutuhkan sentuhan komunikasi dalam aktivitas pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok nelayan. Pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok nelayan yang ada di Desa Naras Satu sangat penting dilakukan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman untuk mengatasi permasalahan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok nelayan.<sup>12</sup>

Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman telah merencanakan tekad terhadap usaha peningkatan kesejahteraan kehidupan kelompok nelayan yang ada di Desa Naras Satu. Usaha untuk peningkatan kesejahteraan yang dimaksud yaitu Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman melalui aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan. Adapun aktivitas pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dalam aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan di Desa Naras Satu yaitu dengan memberikan bantuan-bantuan kepada setiap kelompok nelayan yang membutuhkan misalnya memberikan bantuan berupa sarana yang digunakan untuk menangkap ikan seperti perahu, mesin, jaring, dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok nelayan yang ada di Desa Naras Satu.<sup>13</sup>

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan tersebut yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman, maka di butuhkan kerja sama melalui semua stekholder mengambil perannya masing-masing khususnya penyuluh perikanan yang turun langsung ke lapangan untuk melihat keadaan sekitar dan berinteraksi dengan kelompok nelayan. Setelah turun kelapangan, penyuluh nantinya akan memberikan bimbingan kepada kelompok nelayan dalam upaya pemberdayaan tersebut dan nantinya kelompok nelayan akan mengikuti dan melaksanakan program pemberdayaan yang diberikan oleh Dinas Pertanian pangan dan perikanan Kota Pariaman tersebut melalui penyuluh. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman ini melalui penyuluh yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok nelayan yang ada di Desa Naras Satu.<sup>14</sup>

Dari latar belakang diatas, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan mendalam. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti ingin mencoba mengamati pola komunikasi Dinas Pertanian pangan dan Perikanan Kota Pariaman untuk berinteraksi dengan kelompok

<sup>12</sup> Wawancara langsung yang dilakukan bersama Kabid Perikanan Kota Pariaman

<sup>13</sup> Wawancara langsung yang dilakukan bersama Kabid Perikanan Kota Pariaman

<sup>14</sup> Wawancara langsung yang dilakukan bersama Kabid Perikanan Kota Pariaman

nelayan. Untuk melakukan pengamatan secara terarah tentang tema diatas maka peneliti memformulasikan dalam sebuah judul, yakni **“Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu”**

## 1.2 Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sangat penting bagi peneliti untuk memberikan penegasan pada pengertian dari istilah-istilah tersebut. Adapun penegasan yang perlu penulis jabarkan adalah sebagai berikut:

### 1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan yang melibatkan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat di pahami dan dapat menimbulkan efek atau respon.<sup>15</sup> Pola komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola komunikasi Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan kota pariaman dalam aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan di Desa Naras Satu.

### 2. Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan

Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan merupakan unsur pelaksana pemerintah dibidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan, dan Ketahanan Pangan yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini peneliti memilih Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kota Pariaman sebagai tempat penelitian karena penulis ingin mencoba mengamati pola komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Untuk berinteraksi dengan kelompok nelayan.

### 3. Pemberdayaan Kelompok Nelayan

Pemberdayaan kelompok nelayan merupakan upaya memberikan motivasi/ dorongan untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan nelayan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang dilakukan oleh

<sup>15</sup> Nilam Komalasari, *Pola Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Loyalitas Kerja Karyawan Di Pt Sentosa Indika Bunga Tanjung Semarang* Disusun, 2022, [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/27254/1/](http://Repository.Unissula.Ac.Id/27254/1/).

<sup>16</sup> Pemerintah Kota Pariaman Tentang Gambaran Umum Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintah bersama dengan masyarakat dan swasta sebagai pilar utama pembangunan untuk memperoleh suatu perubahan kualitas hidup yang lebih baik yang bersifat kontinue/berkelanjutan sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.<sup>17</sup>

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran serta gagasan kepada akademisi dimasa mendatang terkhusus pada mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relations.
2. Penelitian ini diharapkan berguna bagi siapa saja yang ingin mengetahui Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu.

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian yang serupa yaitu mengenai Pola Komunikasi bagi khalayak umum, baik itu pelajar, peneliti maupun masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi instansi terutama Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kota Pariaman dan hasilpenelitian ini dapat berguna bagi Instansi terkait, yaitu Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Peberdayaan Di Desa Naras

<sup>17</sup> RAHMAT, Pemberdayaan Kelompok Nelayan Oleh Pemerintah Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, 2022, hal 6-7 <http://repository.uin-suska.ac.id/62862/>.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah penelitian yang pernah dilakukan dengan kajian yang relevan atau kajian yang terkait dalam penelitian ini, sebelum penelitian ini dilakukan lebih lanjut peneliti dapat melakukan perbandingan antara penelitian yang sedang diteliti dengan penelitian terdahulu yang memiliki pokok permasalahan yang mirip atau objek kajian yang sama, perbandingan ini dilakukan agar peneliti tidak dianggap mengutip penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian terdahulu juga bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka, dalam Penelitian ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu dari beberapa sumber antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Citra F.I.L Dano Putri, Sumarjo, Mayasari Pakaya, Sri Rahayu Usaman, Nurul Fauziah Kama, Noval Daud yang membahas tentang “Pola Komunikasi Masyarakat Nelayan Di Era Teknologi Informasi (Studi Deskriptif Di Kelurahan Leato Selatan, Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo).” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Masyarakat Nelayan Di Era Teknologi Informasi (Studi Deskriptif Di Kelurahan Leato Selatan, Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Profil nelayan di Kelurahan Leato Selatan. 2) Penggunaan teknologi informasi oleh masyarakat nelayan. 3) Pola Komunikasi masyarakat nelayan.<sup>18</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang “Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu, dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota pariaman dalam aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan di Desa Naras Satu. Jika penelitian diatas fokus pada Pola Komunikasi Masyarakat Nelayan Di Era Teknologi Informasi (Studi Deskriptif Di Kelurahan Leato Selatan, Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo). Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih kepada Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan

<sup>18</sup> Dumbo Raya et al., “Pola Komunikasi Masyarakat Nelayan Di Era Teknologi Informasi ( Studi Deskriptif Di Kelurahan Leato Selatan , Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gotontalo),” *Jurnal Ilmu Komunikasi* V, no. I (2022): 299–309.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yopphy K. Berotabui tahun 2022, yang membahas tentang “Pola Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dikampung Mios Indi Distrik Poom Kabupaten Kepulauan Yapen Papua”. Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Kampung Mios Indi Distrik Poom Kabupaten kepulauan Yapen Papua. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian menjelaskan tentang pola komunikasi masyarakat nelayan Mios Indi dalam pemberdayaan masyarakat nelayan. Penulis mengatakan bahwa pola komunikasi masyarakat nelayan Mios Indi sangat baik. Apalagi dengan sistem komunikasi yang dikaitkan dalam pemberdayaan masyarakat yang dibentuk dalam sebuah pesan yang bermakna. Tentunya dengan pola komunikasi Masyarakat Mios Indi dalam pemberdayaan masyarakat setempat memberikan dampak yang baik pada kampung Mios Indi.<sup>19</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang “Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu, dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota pariaman dalam aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan di Desa Naras Satu. Jika penelitian diatas fokus pada Pola Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dikampung Mios Indi Distrik Poom Kabupaten Kepulauan Yapen Papua. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih kepada Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Rahmat tahun 2022, yang membahas tentang “Pemberdayaan Kelompok Nelayan Oleh Pemerintah Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan kelompok nelayan oleh Pemerintah Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok nelayan Desa Pasar Batahan dilakukan oleh Pemerintah Desa Pasar Batahan bekerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten

<sup>19</sup> K. Berotabui, *Pola Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kampung Mios Indi Distrik Poom Kabupaten Kepulauan Yapen Papua*.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Mandailing Natal.<sup>20</sup> Penelitian yang dilakukan Ridho Rahmat mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu tentang pemberdayaan kelompok nelayan dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Kemudian perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ridho Rahmat membahas tentang Pemberdayaan Kelompok Nelayan Oleh Pemerintah Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan tentang Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan dalam Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Naras Satu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiar Fitri Dewi dan Frans Simon Dadiara, tahun 2022 yang membahas tentang “Pemberdayaan Kelompok Nelayan Melalui Program Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKTP) di Kabupaten Maluku Barat Daya”. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan pemberdayaan kelompok nelayan melalui program Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) di Kabupaten Maluku Barat Daya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pemberdayaan meliputi tiga aspek yaitu bina manusia, bina usaha, dan bina kelembagaan. Ditemukan pula bahwa proses pemberdayaan masih belum optimal karena beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran kelompok nelayan, karakteristik nusantara, dan jaringan komunikasi yang belum memadai. Untuk mengatasi hal tersebut, Dinas Perikanan telah melakukan upaya-upaya seperti memberikan pelatihan, pembagian alat tangkap, dan membentuk kelompok nelayan khusus. Saran yang dapat diberikan penulis adalah sosialisasi tentang kesadaran diri dan etos kerja, menjalin kerja sama dengan kepala desa, dan menerbitkan Perda terkait perikanan.<sup>21</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang “Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu, dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota pariaman dalam aktivitas pemberdayaan

<sup>20</sup> RAHMAT, *Pemberdayaan Kelompok Nelayan Oleh Pemerintah Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal*.

<sup>21</sup> Mutiar Fitri Dewi and Frans Simon Dadiara, “Pemberdayaan Kelompok Nelayan Melalui Program Sentra Kelautan Dan Perikanan Terpadu (Skpt) Di Kabupaten Maluku Barat Daya,” *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)* 7, no. 2017 (2022): 82–100, <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i1.2417>.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok nelayan di Desa Naras Satu. Jika penelitian diatas fokus pada Pemberdayaan Kelompok Nelayan Melalui Program Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKTP) di Kabupaten Maluku Barat Daya. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih kepada Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Maulia Yulina, tahun 2021 yang membahas tentang “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pengolahan Ikan Oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dikecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh”. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat nelayan dalam proses pengolahan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya, apa hambatan, dan bagaimana upaya pemerintah Kota Lhokseumawe dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif dengan menggunakan teori pemberdayaan oleh Mardikanto dan Soebianto tentang pemberdayaan meliputi 4 dimensi yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Teknik analisis data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat nelayan dalam melakukan pengolahan ikan di Kecamatan Banda Sakti sudah baik namun dalam pelaksanaannya masih terdapat terkendala seperti kurangnya kesadaran masyarakat nelayan untuk melakukan kegiatan pengolahan ikan untuk dijual atau dipasarkan.<sup>22</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang “Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu, dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota pariaman dalam aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan di Desa Naras Satu. Jika penelitian diatas fokus pada Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pengolahan Ikan Oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dikecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih kepada Pola Komunikasi Dinas

<sup>22</sup> MAULIA YULINA, “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pengolahan Ikan Oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh,” 2021, <http://eprints.ipdn.ac.id/6605/1/RINGKASAN SKRIPSI.pdf>.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Gita Lestari tahun 2019 yang membahas tentang “Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa” Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Pola Komunikasi Kepala Desa dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi Kepala Desa dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan alokasi dana desa ialah disampaikan dan dilakukan dengan baik dan dapat diterima dengan baik serta tepat sasaran dan menghasilkan perubahan. Dari segi penyampaian, informasi yang disampaikan mengenai alokasi dana desa sudah efektif dan tepat sasaran sehingga program alokasi dana desa ini bisa berjalan dengan baik dari tahun ke tahun.<sup>23</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang “Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu, dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota pariaman dalam aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan di Desa Naras Satu. Jika penelitian diatas fokus pada Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih kepada Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Erni Maso, Akhmad Marhadi, Abdul Jalil yang membahas tentang “Pola Komunikasi Pemerintah Desa Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh pemerintah desa dengan masyarakat dalam meningkatkan solidaritas sosial dan bagaimana dampak pola komunikasi tersebut terhadap solidaritas sosial dan bagaimana dampak pola komunikasi tersebut terhadap solidaritas sosial setelah pemilihan kepala desa yang dilaksanakan pada tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola

<sup>23</sup> Adinda Gita Lestari, “Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (Kabupaten Simalungun),” 2019, 60, [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7290/SKRIPSI\\_ADINDA\\_GITA\\_LESTARI.pdf?sequence=1](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7290/SKRIPSI_ADINDA_GITA_LESTARI.pdf?sequence=1).



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi pemerintah desa dengan masyarakat dalam meningkatkan solidaritas sosial dilakukan melalui tiga upaya yaitu optimalisasi kegiatan keagamaan, keterlibatan dalam kegiatan sosial budaya, dan transparansi penggunaan dana desa. Dampak dari pola komunikasi tersebut terciptanya komunikasi yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat, adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya gotong royong, dan terealisasinya perencanaan pembangunan dalam desa.<sup>24</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang “Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu, dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota pariaman dalam aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan di Desa Naras Satu. Jika penelitian diatas fokus pada Pola Komunikasi Pemerintah Desa Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih kepada Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Maygsi Aldian Suwandi dan Silverius Djuni Prihatin tahun 2022 yang membahas tentang “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui “Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra” di Jepara, Indonesia”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan keberdayaan diri mereka, masyarakat nelayan Jepara melalui KUB Berkah Samudera melakukan tiga tahapan pemberdayaan: penyadaran anggota akan potensi yang dimiliki dan pentingnya terus bergerak sebagai sebuah kelompok; peningkatan kapasitas dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang menunjang kegiatan nelayan dan keluarganya secara individu maupun sebagai anggota kelompok; dan pendayaan anggota dengan mengupayakan keberdayaan mereka baik dari aspek ekonomi dan sosial.<sup>25</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang “Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu, dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota

<sup>24</sup> Maso, W. O. E., Marhadi, A., & Jalil, A. 2022. Pola Komunikasi Pemerintah Desa Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Kabanti. *Jurnal Kerabat Antropologi*, 6(1), Hal 115-123

<sup>25</sup> Maygsi Aldian Suwandi, Silverius Djuni Prihatin. 2022. “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui “Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra” di Jepara, Indonesia”

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pariaman dalam aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan di Desa Naras Satu. Jika penelitian diatas fokus pada Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui “Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra” di Jepara, Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih kepada Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Naddifah Maysiati, Imam Suprabowo yang membahas tentang “Pola Komunikasi Pendampingan Majelis Pemberdayaan Masyarakat PP Muhammadiyah dengan Pedagang Asongan di Yogyakarta”. Tujuan penelitian mengetahui pola dan proses pola komunikasi antara MPM PP Muhammadiyah dengan Pedagang Asongan di Yogyakarta. Dan mengetahui faktor-faktor yang menghambat proses pola komunikasi antara MPM PP Muhammadiyah dengan Pedagang Asongan di Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah 2 orang anggota MPM PP Muhammadiyah dengan 2 orang anggota pedagang asongan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi MPM PP Muhammadiyah dengan pedagang asongan memiliki pola komunikasi sirkulasi yang pola komunikasi tersebut adanya feedback dan umpan balik. Pola komunikasi menjadi salah satu alat yang penting untuk menciptakan dan menjaga sebuah keharmonisan di dampingan MPM PP Muhammadiyah. Sebagai pendampingan MPM PP Muhammadiyah melakukan kegiatan kepada pedagang asongan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dengan membantu kemajuan dagang pedagang asongan. dan juga MPM PP Muhammadiyah membagi berbagai ilmu kepada pedagang asongan agar lebih baik lagi dalam memperjuangkan makanan yang mereka dagangkan dengan kualitas yang lebih baik dan makanan yang sudah di uji lab.<sup>26</sup>
10. Penelitian yang dilakukan Fidderman Gori dan Prietsaweny RT Simamora pada tahun 2020, membahas mengenai “Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola dan proses komunikasi organisasi antara Kepala Desa Marao dengan

<sup>26</sup> Naddifah Maysiati and Imam Suprabowo, “Pola Komunikasi Pendampingan Majelis Pemberdayaan Masyarakat PP Muhammadiyah Dengan Pedagang Asongan Di Yogyakarta,” *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 3, no. 2 (2021): 157–72, <https://doi.org/10.24076/pikma.v3i2.442>.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perangkat desa dalam meningkatkan kinerja pemerintah desa, dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses komunikasi organisasi tersebut, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola dan proses komunikasi yang digunakan adalah pola saluran total yakni memberikan kebebasan untuk menyampaikan informasi baik dari kepala desa ataupun perangkat desa begitu juga sebaliknya.<sup>27</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang “Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu, dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota pariaman dalam aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan di Desa Naras Satu. Jika penelitian diatas fokus pada Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih kepada Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu.

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah pernyataan yang telah disusun secara sistematis dan memiliki variabel yang kuat dan sudah terbukti. Dalam landasan teori berisi mengenai definisi, konsep, dan juga proposisi yang telah tersusun secara sistematis mengenai variabel penelitian.

### 2.2.1. Pola Komunikasi

Komunikasi secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin “communication”. “Istilah ini bersumber dari perkataan “communis” yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama makna dan sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator yang diterima oleh komunikan.”<sup>28</sup>

Secara terminologis pengertian komunikasi bahwa: “Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Sedangkan, secara paradigmatis arti komunikasi berarti pola yang mengikuti sejumlah komponen yang berkolerasi satu sama lain secara fungsional untuk

<sup>27</sup> Gori F, & Simamora, P, R. (2020). “Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan”. Universitas Darma Agung, Medan.

<sup>28</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1992), hal 30



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>29</sup> Contohnya antara lain adalah ceramah, pidato, penyiar radio, dan sebagainya. Hakikat komunikasi adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau nonverbal. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan rangsangan atau lambang-lambang verbal untuk mengubah perilaku orang lain. Bentuk-bentuk komunikasi antara lain komunikasi intrapersonal, interpersonal, kelompok, organisasi, dan massa. Tujuan dari komunikasi adalah untuk mencapai kebersamaan dan membangun hubungan antarindividu atau kelompok.<sup>30</sup>

Selain itu, komunikasi juga merupakan suatu proses pengiriman pesan atau symbol-simbol yang mengandung arti dari seseorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Jadi dalam komunikasi itu terdapat suatu proses yang dalam tiap prosesnya mengandung arti yang tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan. Oleh karena itu komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai apabila masing-masing pelaku yang terlibat di dalamnya mempunyai persepsi yang sama terhadap simbol.<sup>31</sup>

Setiap proses komunikasi juga terdapat unsur-unsur pendukung di dalamnya sehingga dapat berlangsung dan membentuk sebuah proses komunikasi, yaitu:

1. **Sender** adalah komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau kepada sejumlah orang.
2. **Encoding** adalah proses penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambing
3. **Message** atau pesan yang merupakan seperangkat lambing bermakna yang disampaikan oleh komunikator
4. **Channe/medial**, adalah saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator terhadap komunikan.

<sup>29</sup> Drs. Tommy Suprpto, M.S, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta: CAPS, 2011), hal. 7

<sup>30</sup> “Komunikasi-Adalah-Pengertian-Jenis-dan-Tujuannya”, Anugrah Dwi, Diakses Minggu 26 Maret 2023 <https://fisip.umsu.ac.id/2023/08/07/komunikasi-adalah-pengertian-jenis-dan-tujuannya/>

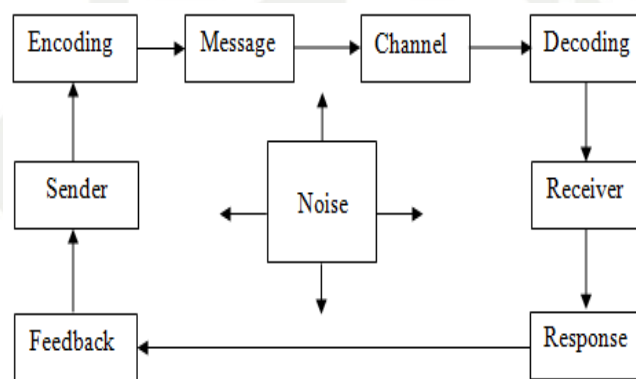
<sup>31</sup> E. Ginting, “Uraian Teoritis Pengertian Komunikasi” hal. 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. **Decoding** adalah proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
6. **Receiver** adalah komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
7. **Response** adalah tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
8. **Feedback** adalah umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
9. **Noise** adalah gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.<sup>32</sup>

Gambar 2.1 Proses Komunikasi



Sumber : kajianpustaka.com

Unsur-unsur dari proses komunikasi di atas, merupakan faktor penting dalam komunikasi, bahwa pada setiap unsur tersebut oleh para ahli komunikasi dijadikan objek ilmiah untuk ditelaah secara khusus. Proses komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu:

**a. Komunikasi Verbal**

Suatu bentuk komunikasi yang menggunakan kata dalam bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Tujuannya adalah menyampaikan pesan secara jelas dan tegas. Dalam komunikasi verbal, penggunaan bahasa perlu diperhatikan dengan memperhatikan konteks. Adapun situasi

<sup>32</sup> “Pengertian-Unsur-Tujuan-Model-Komunikasi”, Muchlisin Riadi, Diakses Minggu 26 Maret 2023 <https://www.kajianpustaka.com/2016/05/pengertian-unsur-tujuan-model-komunikasi.html>

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang perlu diperhatikan ketika menggunakan komunikasi verbal khususnya pada penyampaian secara lisan atau tulisan antara lain:

- a) Formal vs Nonformal. Komunikasi secara lisan biasanya cenderung bersifat nonformal sedangkan tulisan cenderung formal tentunya dengan memperhatikan keadaan dan konteks.
- b) Langsung vs Tidak Langsung. Komunikasi secara lisan biasanya dilakukan secara langsung sedangkan tulisan secara tidak langsung.
- c) Terdokumentasi vs Tidak Terdokumentasi. Komunikasi secara lisan biasanya cenderung tidak terdokumentasikan sedangkan tulisan cenderung terdokumentasikan

Dengan demikian, pesan verbal dapat tersampaikan dengan baik dan meminimalkan kesalahpahaman. Contoh komunikasi verbal seperti berbicara langsung, menulis surat/pesan, presentasi, membuat pesan suara, dan lain-lain yang melibatkan penggunaan kata dan bahasa di dalamnya.

#### b. Komunikasi non verbal

Suatu bentuk komunikasi tanpa menggunakan kata namun menyampaikan pesan tertentu. Komunikasi nonverbal biasanya disampaikan melalui simbol yang ditunjukkan melalui gestur atau hal lain selain kata-kata. Komunikasi nonverbal juga menjadi pendukung dalam memberikan makna pada pesan verbal serta dapat diinterpretasikan dengan berbagai makna tergantung situasi dan konteks. Secara umum, komunikasi verbal yang sering ditemui terbagi ke dalam beberapa tipe antara lain:

- a) Ekspresi Wajah. Ekspresi wajah dapat menyampaikan pesan nonverbal seperti tersenyum ketika senang atau mengerut ketika marah.
- b) Gestur. Pesan nonverbal juga bisa disampaikan melalui gestur seperti mengacungkan jempol atau bertepuk tangan ketika mengapresiasi sesuatu.
- c) Sentuhan. Sentuhan juga menjadi salah satu nonverbal cues dalam komunikasi seperti ketika bertemu dengan kerabat biasanya kita bersalaman atau berpelukan.
- d) Penampilan. Penampilan menjadi komunikasi nonverbal dalam situasi tertentu seperti berpenampilan formal dalam sebuah acara seremonial.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi nonverbal ini dapat memberikan konteks, klarifikasi, dan kedalaman kata-kata jika dibersamai dengan komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal mengungkapkan apakah seseorang antusias atau tidak tertarik, percaya diri atau tidak yakin, bahagia atau sedih, dan apakah pesan mereka harus dipahami secara harfiah atau ditafsirkan secara berbeda. Contoh komunikasi nonverbal seperti mengangguk, memberikan jempol, tersenyum, intonasi, dan lain-lain yang penyampaian pesannya tanpa menggunakan kata.<sup>33</sup>

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah ”Suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat dalam menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain”.

Konsep komunikasi sebagai pola adalah dimana komunikasi itu diartikan sebagai sebuah proses yang berlangsung terus-menerus dengan menggunakan berbagai cara simbolis dan berfungsi sebagai pertukaran gagasan dari pelaku komunikasi. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami.<sup>34</sup>

Pola komunikasi terdiri dari kata pola dan komunikasi. Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang biasa digunakan untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki arti sistem atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap dimana polaitu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan.<sup>35</sup>

Dalam sebuah komunikasi dikenal pola-pola tertentu untuk manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi.<sup>36</sup> Istilah pola komunikasi sendiri biasa disebut sebagai model, yaitu sebuah system yang terdiri atas berbagai komponen-komponen yang berhubungan antar satu dengan yang lain untuk

<sup>33</sup> *Perbedaan-Komunikasi-Verbal-dan-Komunikasi-nonverbal*”, Telkom University, Diakses Minggu 26 Maret 2023

<https://telkomuniversity.ac.id/kenali-perbedaan-komunikasi-verbal-dan-komunikasi-nonverbal/>

<sup>34</sup> Israel Rumengan, F.V.I.A.Koagouw, And Johnny Samuel Kalangi, “Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakkan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado,” n.d., file:///C:/Users/hp/Downloads/levianelotulung,+artikel jurnal Israelfix.pdf.

<sup>35</sup> M.Ima nudinAlhakim, Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Perjuangan Organisasi, skripsi, (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang : 2014). hal 15

<sup>36</sup> Nurudin, System Komunikasi Indonesia, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).hal 16

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuan secara bersamaan. Pola dikatakan sebagai model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah obyek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.<sup>37</sup> Sedangkan kata komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>38</sup>

Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada suatu teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.<sup>39</sup>

Pola komunikasi erat dengan proses komunikasi dikarenakan pola komunikasi adalah rangkaian aktivitas penciptaan dan penyampaian pesan sehingga diperoleh hubungan timbal balik dari penerima pesan. Pola komunikasi juga diartikan sebagai bentuk hubungan interaksi dua orang atau lebih dalam sebuah aktivitas penyampaian dan penerimaan informasi dengan tepat sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas.<sup>40</sup>

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan, dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.<sup>41</sup>

Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai cara individu atau kelompok berpartisipasi dalam interaksi komunikatif. Pola komunikasi merupakan suatu system yang menghubungkan para anggota suatu kelompok organisasi menjadi satu kesatuan yang dapat membentuk pola interaksi antar anggotanya<sup>42</sup>. Pola komunikasi juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses

<sup>37</sup> Wiryanto, "Pengantar Ilmu Komunikasi". (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004) hal. 9

<sup>38</sup> Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 1

<sup>39</sup> Andrik Purwasito, Komunikasi Multikultural (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), hal 96

<sup>40</sup> Shaniasalmathalib, Jufrialkatiri, "Pola Komunikasi Protokol Dalam Pelayanan Pimpinan: Studi Pada Protokol Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan." hal 6-7

<sup>41</sup> Onong U Effendi, Dinamika Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 33

<sup>42</sup> Surya Gunawan, "Pola Komunikasi Sayap Dakwah Organizer Dalam Meningkatkan Jamaah Kajian Di Kediri," 2022, 11–26.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengiriman dan penerimaan dengan cara yang benar, sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami<sup>43</sup>

Menurut Effendy dalam Joko dan Marta pola komunikasi terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Pola komunikasi satu arah, yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan. Dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*), yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalankan fungsi mereka. Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi.
3. Pola komunikasi multi arah, yaitu pola komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis<sup>44</sup>.

Joseph A. Devito dalam Ratri mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan dalam organisasi secara formal maupun informal dalam organisasi. Komunikasi formal merupakan komunikasi yang secara sah disetujui organisasi tersebut dan berorientasi pada organisasi, sedangkan komunikasi informal merupakan komunikasi yang disetujui oleh sosial dalam organisasi dan tidak berorientasi sepenuhnya dalam organisasi, melainkan lebih kepada anggota dari organisasi itu sendiri<sup>45</sup>

Menurut Effendy dalam Eranfeno mengatakan pola komunikasi terdiri dari proses komunikasi mekanistik. Proses komunikasi mekanistik menekankan pada berlangsungnya proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi dalam prespektif mekanistik ini diklasifikasikan menjadi empat proses, yaitu :

<sup>43</sup> Gunarti Dwi Lestari, Umi Anugerah Izzati, and Dian Eka Indriani, "The Role of Mother's Communication Patterns on the Children's Language Development," *Talent Development & Excellence* 12, no. 1 (2020): 343–51, <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=s3h&AN=144307168&lang=ja&site=ehost-live>.

<sup>44</sup> Sujana Joko and Rustono Farady Marta, "Etnografi Komunikasi Pada Tiga Generasi Anggota Perkumpulan Marga Ang Di Bagansiapi-Api," *Komunikatif* 6, no. 1 (2017): 51–59.

<sup>45</sup> Ratri, "Pola Komunikasi Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Riau Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menyosialisasikan Bahaya Narkoba Pada Siswa SMA Di Provinsi Riau."



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

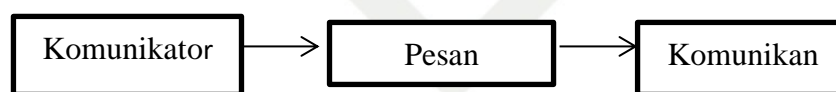
komunikasi primer, komunikasi sekunder, komunikasi linear, dan komunikasi sirkular<sup>46</sup>. Wood & Smith dalam Ningsih dan Adani juga mengatakan bahwa terdapat empat pola komunikasi interpersonal, yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkular atau melingkar.<sup>47</sup>

Menurut Joseph A Devito dalam buku *The Interpersonal Communications* mengatakan bahwa pola komunikasi dikategorikan menjadi empat yaitu sebagai berikut:

**a. Pola Komunikasi Primer**

Pola komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pesan antara komunikator dan komunikan dengan menggunakan lambang (symbol), gambar dan warna sebagai media atau saluran. Komunikasi secara primer menggunakan dua lambang, yaitu lambang verbal dan lambang non verbal. Komunikasi dengan lambang verbal merupakan komunikasi yang penyampaian pesannya dalam bentuk bahasa, pesan yang disampaikan baik secara lisan maupun dengan tulisan. Sedangkan lambang non verbal merupakan komunikasi yang penyampaian pesannya bukan dengan menggunakan bahasa, melainkan komunikasi yang disampaikan dengan isyarat anggota tubuh, gesture, dan tanda tanda lainnya yang bukan secara lisan ataupun tulisan<sup>48</sup>. Komunikasi ini sering terjadi secara tatap muka, seperti ketika kita berbicara dengan siswa lain sebelum kelas, berinteraksi dengan keluarga atau teman saat makan malam.

Gambar 2.2 Pola Komunikasi Primer



Sumber : Joseph A Devito dalam buku *The Interpersonal Communications*

<sup>46</sup> Gizachew Nemomsa Eranfeno, "The Politics of Global Response to Covid-19: Implications for the International Communication of Health Care Systems," *Journal Communication Spectrum* 10, no. 2 (2021): 135–45, <https://doi.org/10.36782/jcs.v10i2.2024>

<sup>47</sup> Tri Wahyu Retno Ningsih and Farah Nasya Adani, "Interpersonal Communication Patterns and Communication Barriers To Roleplay Couples on Social Media," *Journal of Digital Media Communication* 1, no. 1 (2022): 40–49, <https://doi.org/10.35760/dimedcom.2022.v1i1.6539>.

<sup>48</sup> Joseph A DeVitoo, *The Interpersonal Communication Book*, 14th ed. (Person Education, 2016).

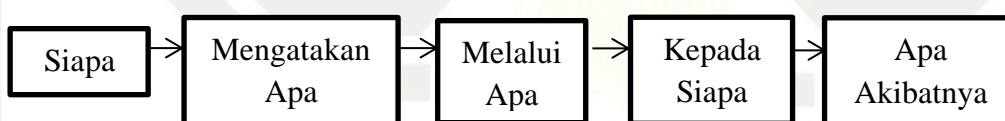
#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola Komunikasi Sekunder merupakan proses komunikasi yang penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesannya. Penggunaan alat atau saran ini digunakan karena jauhnya jarak antara komunikator dengan komunikan, atau karena banyaknya jumlahnya, atau bahkan karena keduanya. Sarana yang dimaksudkan dalam komunikasi ini berupa surat, surat kabar, radio, televisi atau sosial media. Dalam pola komunikasi sekunder ini komunikasi semakin lama semakin efektif karena memiliki teknologi informasi yang semakin canggih untuk mendukungnya.<sup>49</sup> Contoh pola komunikasi sekunder ini misalnya untuk menyebarkan informasi pertemuan atau rapat, pemanfaatan internet dengan menyebarkan undangan pertemuan melalui media sosial seperti messenger, line, Instagram atau whatsapp.<sup>50</sup>

Gambar 2.3 Pola Komunikasi Sekunder



Sumber : Joseph A Devito dalam buku *The Interpersonal Communications*

### c. Pola Komunikasi Linear

Pola Komunikasi Linear adalah proses komunikasi yang mengandung makna lurus berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi. Faktor penghambat pola komunikasi ini karena sedikitnya peluang terjadinya interaksi langsung. Alur pesan dinilai sebagian tidak

<sup>49</sup> Joseph A DeVitoo, *The Interpersonal Communication Book*, 14th ed. (Person Education, 2016).

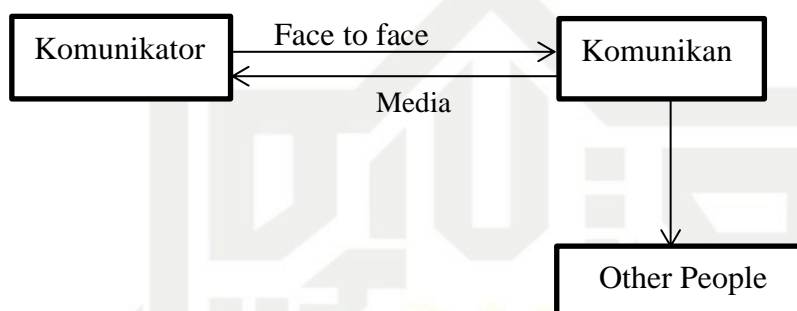
<sup>50</sup> Wayan Widana, *Seminar Hasil Penelitian Pendidikan*, 2017

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terintegrasi dengan baik, sehingga dapat mengakibatkan banyaknya pesan atau informasi yang tertunda.<sup>51</sup> Contoh dari pola komunikasi linear ini seperti pertemuan formal rapat untuk mengkoordinir setiap program dari instansi.<sup>52</sup>

Gambar 2.4 Pola Komunikasi Linear



Sumber : Joseph A Devito dalam buku *The Interpersonal Communications*

Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan bahwa sumber informasi memproduksi sebuah pesan untuk dikomunikasikan, kemudian pemancar mengubah pesan menjadi isyarat yang sesuai bagi saluran. Dengan saluran inilah, isyarat disampaikan dari pemancar kepada penerima untuk kemudian melakukan kebalikan operasi yang dilaksanakan pemancar. Destination adalah tujuan yaitu orang atau benda yang dituju atau kepada siapa pesan tersebut ditujukan.<sup>53</sup> Berdasarkan perspektif transmisi memandang komunikasi sebagai suatu pengalihan informasi dari sumber kepada penerima. Model linear (satu arah) yang digunakan di sini bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya. Perspektif transmisi memberi tekanan pada peran media serta waktu yang digunakan dalam menyalurkan informasi.<sup>54</sup>

<sup>51</sup> Joseph A DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, 14th ed. (Person Education, 2016).

<sup>52</sup> Widana, *Seminar Hasil Penelitian Pendidikan*.

<sup>53</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 21 Ed. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017, hal 138

<sup>54</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edited by Yayat Sri Hayati, Kelima, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022, hal 51



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Pola Komunikasi Sirkuler

Sirkular selaku terjemahan dari kata “circular” secara harfiah yaitu bundar, bulat atau keliling sebagai lawan dari kata linear tadi yang bermakna lurus. Dalam kedudukannya komunikasi yang diartikan dengan proses komunikasi sirkular merupakan terbentuknya feedback ataupun umpan balik, ialah terbentuknya arus dari komunikan ke komunikator. Oleh karna itu terdapat kalanya feedback itu mengalir dari komunikan kepada komunikator merupakan “Response” ataupun tanggapan komunikan terhadap pesan yang iya terima dari komunikator. Jadi pola komunikasi sirkular ini yaitu terjadinya feedback atau umpan timbal balik antara si penyampai pesan (komunikator) dan yang menerima isi pesan (komunikan) dan begitu juga sebaliknya sehingga tersambung, saling berkaitan dan saling memberi tanggapan. Pola ini mendeskripsikan komunikasi sebagai proses yang dinamis, di mana pesan di transmisi melalui proses encoding atau kegiatan memproduksi pesan dan decoding yaitu kegiatan menangkap dan memberi makna pada pesan yang hubungan antara encoding dan decoding adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagai komunikasi yang prosesnya dinamis, maka dari itu interpreter pada pola komunikasi sirkular ini bisa multifungsi yaitu bisa sebagai pengirim dan sekaligus penerima sumber pesan, pada awal mulanya, sumber berfungsi sebagai encoder dan yang menerima disebut decoder, akan tetapi pada tahapan berikutnya bisa berubah si penerima berfungsi sebagai pengirim (encoder) dan sumber bisa menjadi penerima (decoder), ini artinya sumber awal akan berubah menjadi kedua dan penerima awal berubah sebagai sumber kedua, dan berputar seterusnya.<sup>55</sup> Contoh dari pola komunikasi sirkular ini seperti tenaga kesehatan dengan pasiennya, tenaga kesehatan menjadi komunikator dan pasien menjadi komunikan, begitu juga sebaliknya tenaga kesehatan menjadi komunikan dan pasien menjadi komunikator.<sup>56</sup>

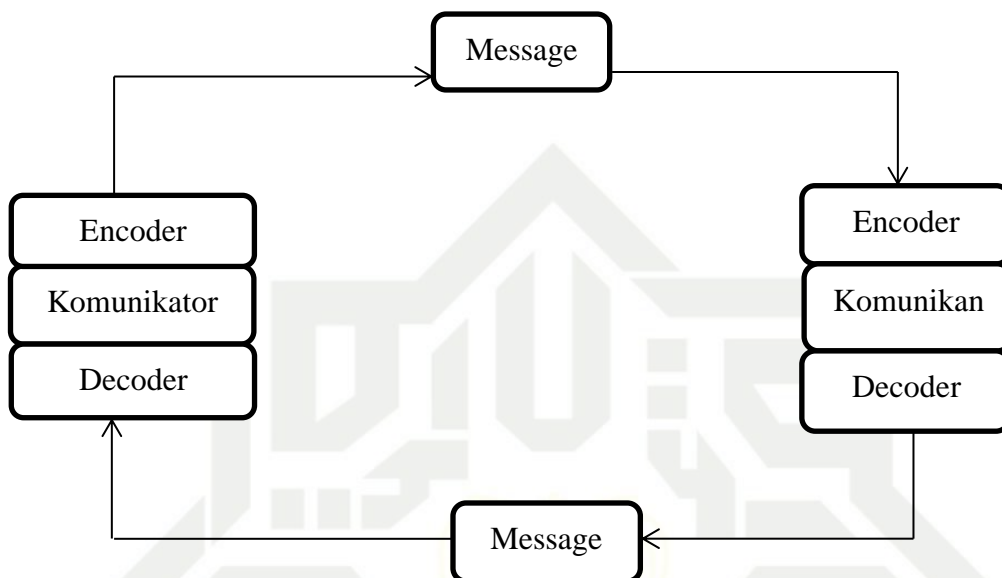
<sup>55</sup> Joseph A DeVitoo, *The Interpersonal Communication Book*, 14th ed. (Person Education, 2016).

<sup>56</sup> Widana, *Seminar Hasil Penelitian Pendidikan*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.5 Pola Komunikasi Sirkular



Sumber : Joseph A Devito dalam buku *The Interpersonal Communications*

## 2.2.2. Pemberdayaan Kelompok Nelayan

### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless), dan mengurangi kekuasaan (disempowered) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerful) sehingga terjadi keseimbangan (Djohani, 2003). Begitu pula menurut Rappaport (1984), pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan (empowerment) juga merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (power). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok / organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya<sup>57</sup>

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memptivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>58</sup>

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>59</sup>

Dari dua pernyataan yang diungkapkan oleh para ahli tersebut tentang pengertian pemberdayaan, jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok yang melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

## 2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Menurut Mathew dalam Mardikanto (2014:105) “Prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan sebuah pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten”. Menurut Najiati 17 (2005:54) terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk pelaksanaan program pemberdayaan, yaitu :

<sup>57</sup> Dwi Iriani Margayaningsih, “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa,” *Jurnal Publiciana* 11, no. 1 (2019): 72–88.

<sup>58</sup> Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007), hal 42

<sup>59</sup> Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo,1996), hal 145



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Sehingga terjadi proses pembelajaran.

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk sampai pada tahap tersebut memerlukan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip Keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang tidak mampu sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit.

d. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya para pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Namun, secara perlahan dan pasti peran pendamping akan semakin berkurang bahkan hilang karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.<sup>60</sup>

### 3. Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan melewati tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Penyadaran

Pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi "pencerahan" dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka

<sup>60</sup> Najiyati Sri, dkk, Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut, (Bogor: Rajawali Press, 2005), hal 54-55

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Program-program yang dapat dilakukan pada tahap ini misalnya memberikan pengetahuan yang bersifat kognisi, belief dan healing. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan, dan proses pemberdayaan itu dimulai dari diri mereka sendiri Pada tahap ini nelayan yang menjadi objek dibuat agar mengerti bahwa pemberdayaan itu berasal dari diri mereka sendiri. Diupayakan pula agar nelayan ini mendapat cukup informasi. Melalui sosialisasi (pengenalan), maka informasi yang aktual dan akurat terjadi proses penyadaran secara ilmiah. Proses ini dapat dipercepat dan dirasionalkan hasilnya dengan hadirnya upaya pendampingan dari pemerintah atau pihak lainnya.

## b. Tahap Pengkapasitasan

Tahap ini disebut juga sebagai capacity building atau memampukan. Untuk diberikan daya atau kuasa yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Proses capacity building terdiri dari tiga jenis, yaitu manusia, organisasi, dan sistim nilai. Tujuan dari tahap ini adalah memampukan nelayan, sehingga mereka memiliki ketrampilan untuk mengelola peluang yang diberikan. Pada tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan, lokakarya dan kegiatan yang sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan life skill para nelayan.

## c. Tahap Pendayaan

Pada tahap ini, para nelayan diberikan pelatihan, daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang ditempuh dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasi aspirasinya serta dituntun untuk melakukan evaluasi diri (self evolution) terhadap pilihan dan hasil.<sup>61</sup>

<sup>61</sup> Wrihatnolo R & Riant Nugroho D, *Manajemen Pemberdayaan sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia 2007), hal 56

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Asas-Asas Pemberdayaan

Asas-asas yang harus dijadikan acuan dalam mengaplikasikan kegiatan pemberdayaan kelompok nelayan yaitu:

- a. Asas Kemanusiaan yang menempatkan pemberdayaan sebagai sarana untuk mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dalam rangka memanusiakan manusia.
- b. Asas keadilan sosial yang menempatkan kesejahteraan sosial dan kemakmuran ekonomi yang merata, proporsional, dan adil sebagai tujuan pembangunan dan menjadi sarana mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat masyarakat di daerah pesisir.
- c. Asas demokrasi partisipatif yang menempatkan bahwa kegiatan untuk mencapai tujuan pemberdayaan yaitu proses panjang yang harus menjadi tanggung jawab semua pihak.<sup>62</sup>

#### 5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak sebagai berikut:

a. Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan kelompok nelayan diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

b. Akses

Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan.

c. Kesadaran kritis

Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau sematamata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan kelompok nelayan pada tingkat ini

<sup>62</sup> Sumadyo Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2011), hal 129



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti berupa kesadaran bahwa kesenjangan tersebut adalah bentuk sosial yang dapat dan harus diubah.

## d. Partisipasi

Keberdayaan dalam tingkat ini adalah kelompok nelayan terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.

## e. Kontrol

Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan nelayan ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan dapat memenuhi hak haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan secara keseluruhan.<sup>63</sup>

## 6. Pengertian Pemberdayaan Kelompok Nelayan

Kelompok nelayan dalam hal ini berarti orang-orang yang tinggal di daerah pinggir pantai dan mata pencaharian sebagai nelayan penangkapan ikan, nelayan rumput laut, dan sebagai pembuatan perahu nelayan.<sup>64</sup>

Pemberdayaan nelayan berarti proses pembangunan untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi kelompok nelayan tersebut. Pemberdayaan nelayan merupakan upaya untuk mentransformasikan pertumbuhan sebagai kekuatan nyata. Pemberdayaan nelayan mempunyai arti meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian nelayan.

Pemberdayaan nelayan perlu dilakukan untuk mengatasi berbagai persoalan yang kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain:

- a. Kemiskinan serta kesenjangan sosial.
- b. Keterbatasan akses modal, teknologi dan pasar sehingga dapat mempengaruhi dinamika usaha.

<sup>63</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal 138-139

<sup>64</sup> M. Khalil Mansyur, "*Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa*" (Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 2002), hal. 59

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada
- d. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik.
- e. Degradasi sumberdaya lingkungan baik di kawasan pesisir, laut, maupun pulau-pulau kecil.
- f. Lemahnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional Membengkaknya biaya-biaya operasi penangkapan karena meningkatnya harga bahan bakar minyak (bensin dan solar), sehingga nelayan mengurangi kuantitas operasi penangkapan.

Tujuan pemberdayaan nelayan adalah memperkuat kekuasaan nelayan khususnya kelompok lemah yang tidak berdaya, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

**7. Ciri-Ciri Pemberdayaan Kelompok Nelayan**

Beberapa ciri-ciri dalam pemberdayaan kelompok nelayan sebagai berikut:

- a. Pembentukan kelompok kecil yang dapat dilakukan berdasarkan umur yang sama, minat yang sama dan sukarela. Pemberdayaan menekankan pada kebersamaan langkah yang memungkinkan kelompok masyarakat dapat berkembang.
- b. Pemberian tanggung jawab kepada masyarakat, seperti kegiatan perencanaan, penyusunan program sampai dengan evaluasi program yang sudah dilaksanakan.
- c. Kepemimpinan kelompok dipegang warga masyarakat. Semua kegiatan diatur oleh kelompok, sehingga semua warga masyarakat sebagai anggota memiliki tanggung jawab dalam setiap kegiatan.
- d. Proses pengambilan keputusan untuk setiap kegiatan harus berdasarkan musyawarah bersama atau hasil pemungutan suara.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.2.3. Kelompok Nelayan

#### 1. Pengertian Kelompok Nelayan

Nelayan adalah kelompok masyarakat yang hidupnya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan pengkapan ataupun budidaya ikan. Nelayan pada umumnya hidup di pantai atau lingkungan pemukiman di dekat tempat aktivitas sehari-hari.

Kelompok nelayan adalah sebuah organisasi masyarakat antar sesama nelayan untuk dapat mencapai tujuan bersama. Terciptanya kelompok nelayan membuat masyarakat nelayan bisa melaksanakan kegiatan penangkapan ikan dan pengolahan hasil tangkapan secara bersama-sama.<sup>65</sup>

#### 2. Pembagian Kelompok Nelayan

Kelompok nelayan dibagi dalam empat kelompok yaitu:

- a. Nelayan subsisten, yaitu nelayan yang menangkap ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.
- b. Nelayan asli, yaitu nelayan yang sedikit banyak memiliki karakter yang sama dengan kelompok pertama, namun memiliki juga hak untuk melakukan aktivitas secara komersial walaupun dalam skala yang sangat kecil.
- c. Nelayan rekreasi, yaitu orang-orang yang secara prinsip melakukan kegiatan penangkapan hanya sekedar untuk kesenangan atau berolahraga
- d. Nelayan komersial, yaitu mereka yang menangkap ikan untuk tujuan komersial atau dipasarkan baik untuk pasar domestik maupun pasar ekspor. Kelompok nelayan ini dibagi dua, yaitu nelayan skala kecil dan skala besar.

Selain itu, pembagian kelompok nelayan dapat dibagi berdasarkan kriterianya, diantaranya seperti lokasi geografis, jenis perikanan yang mereka lakukan, atau berdasarkan cara hidup dan tradisi yang dimiliki. Berikut adalah beberapa pembagian kelompok nelayan yang umum:

<sup>65</sup> RAHMAT, *Pemberdayaan Kelompok Nelayan Oleh Pemerintah Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal*.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Berdasarkan Lokasi Geografis:
  - Nelayan Pantai: Nelayan yang beroperasi di perairan pantai atau wilayah pesisir. Mereka biasanya menggunakan peralatan seperti jaring, pancing, atau perahu kecil untuk menangkap ikan di dekat pantai.
  - Nelayan Darat: Nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di sungai, danau, atau perairan air tawar lainnya yang berada di wilayah daratan.
- b. Berdasarkan Jenis Perikanan:
  - Nelayan Tangkap: kelompok nelayan yang melakukan penangkapan ikan secara langsung menggunakan peralatan seperti jaring, pancing, atau perahu nelayan.
  - Nelayan Budidaya: Kelompok nelayan yang terlibat dalam kegiatan budidaya ikan atau kerang di tambak, kolam, atau karamba. Jenis ikan yang dibudidayakan diantaranya seperti ikan lele, nila, dan mas. Jenis ikan tersebut dibudidayakan di kolam.
- c. Berdasarkan Cara Hidup dan Tradisi:
 

Dilihat dari cara hidup dan tradisi terutama teknologi peralatan tangkap yang digunakan, nelayan dapat dibedakan dalam dua katagori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional.

  - Nelayan Tradisional: Nelayan yang masih menjalankan praktik-praktik tradisional dalam menangkap ikan, seringkali menggunakan peralatan sederhana dan teknik yang telah diwariskan secara turun temurun dengan budaya dan kearifan lokal
  - Nelayan Modern/Industri: Nelayan yang menggunakan teknologi modern, dimana teknologi ini lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional seperti kapal ikan, alat tangkap modern, dan teknik manajemen yang lebih maju dalam kegiatan penangkapan ikan atau budidaya. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka.

Di samping pengelompokkan tersebut, terdapat beberapa terminologi yang sering digunakan untuk menggambarkan kelompok nelayan, seperti nelayan penuh untuk mereka yang

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggantungkan keseluruhan hidupnya dari menangkap ikan; nelayan sambilan untuk mereka yang hanya sebagian dari hidupnya tergantung dari menangkap ikan (lainnya dari aktivitas seperti pertanian, buruh dan tukang); juragan untuk mereka yang memiliki sumberdaya ekonomi untuk usaha perikanan seperti kapal dan alat tangkap dan anak buah kapal (ABK) untuk mereka yang mengalokasikan waktunya dan memperoleh pendapatan dari hasil pengoperasian alat tangkap ikan, seperti kapal milik juragan.<sup>66</sup>

### 2.3 Kerangka Berpikir

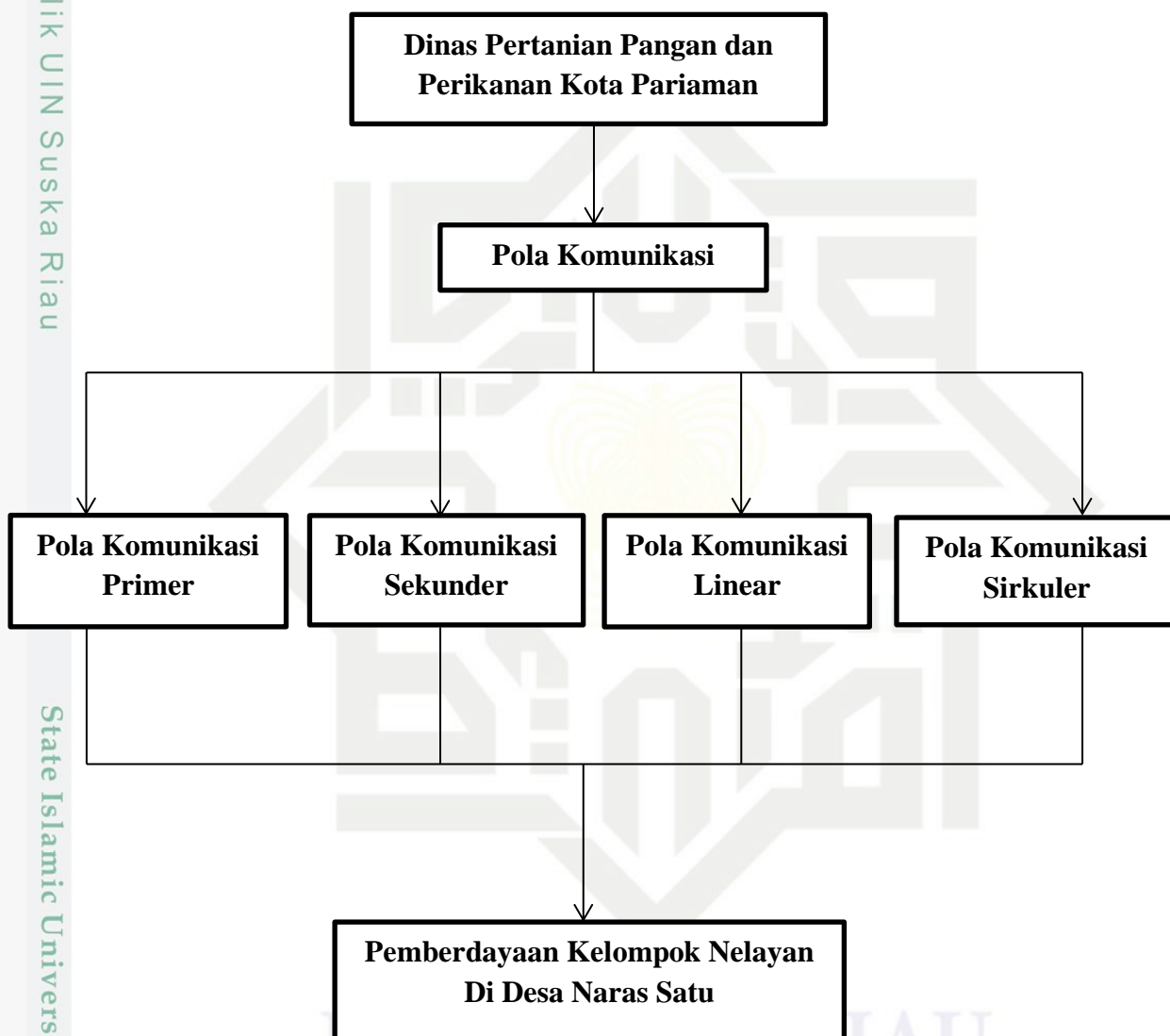
Kerangka berfikir adalah suatu struktur konseptual yang membantu dalam mengorganisir ide, informasi, atau pemikiran dalam sebuah topik atau permasalahan tertentu. Ini membantu dalam merencanakan, menganalisis, dan menyusun suatu masalah atau topik secara sistematis. Kerangka berfikir juga merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam masalah tertentu. Melalui pendekatan kerangka berfikir, penelitian ini menjelaskan tentang Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dalam melakukan interaksi atau komunikasi dengan kelompok nelayan yang ada di Desa Naras Satu. Seorang komunikator apabila menyampaikan pesan-pesan pemberdayaan kepada kelompok nelayan harus mengetahui/memahami kebiasaan-kebiasaan/kondisi kelompok nelayan (kondisi lapangan).

Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman memiliki beberapa program dalam pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok nelayan di Desa Naras Satu. salah satunya yaitu Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman memberikan bantuan kepada kelompok nelayan berupa perahu atau mesin yang digunakan untuk menangkap ikan. Yang mana kegiatan atau program tersebut disampaikan oleh dinas melalui penyuluh perikanan sehingga bantuan tersebut dapat berguna bagi kelompok nelayan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Kerangka pemikir yang dapat diajukan untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu. Dalam menjalankan program pemberdayaan maka Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

<sup>66</sup> Widodo J dan Suadi, “*Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal 72-73.

membutuhkan Pola komunikasi. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat pola yang digunakan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman.

**Gambar 2.6 Kerangka Berpikir**



Sumber : Olahan Data Peneliti 2023

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah sebuah pendekatan fenomena yaitu mengamati dan meneliti masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penelitian. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>67</sup> Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan dan fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>68</sup> Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menangkap arti yang terdalam, suatu peristiwa, gejala, fakta kejadian realita atau masalah tertentu dan bukan untuk mempelajari atau membuktikan adanya hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah atau peristiwa. Data penelitian kualitatif ini diperoleh dengan berbagai macam cara yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi.<sup>69</sup> Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini adalah dengan adanya pertimbangan dari permasalahan yang diteliti sehingga harus diungkapkan secara mendalam agar dapat mengetahui dan mendeskripsikan data-data dilapangan terkait dengan Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu secara lebih mendalam sehingga metode penelitian deskriptif kualitatif inilah yang penulis anggap tepat dalam penelitian ini.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat terpilihnya sebagai objek penelitian yang diteliti berguna untuk memperoleh data yang dibutuhkan selama penulisan skripsi<sup>70</sup>. Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman yang beralamat di Jl. Sentot Ali Basa No. 006, Desa Jati Mudik, Kec.

<sup>67</sup> Deni Nofriansyah, "Penelitian kualitatif analisis kinerja Lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan". (Yogyakarta: Budi Utama 2012). hal.8

<sup>68</sup> Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hal 5

<sup>69</sup> J.R.Raco. "Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya". (Jakarta: Grafindo 2010) hal 106

<sup>70</sup> Cangara, Perencanaan & Strategi Komunikasi.







**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.1 Informan Kunci Penelitian**

| No | Nama Informan       | Jabatan                  |
|----|---------------------|--------------------------|
| 1  | Zainal, S.Pi., M.Si | Kepala Bidang Perikanan  |
| 2  | Alfami, S.ST        | Ketua Penyuluh Perikanan |
| 3  | Zafni Sastria, S.Pi | Penyuluh Perikanan       |

Sumber: Olahan Data 2023

2. Informan pendukung yaitu orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu Ketua Kelompok Nelayan di Desa Naras Satu tersebut. Dalam melakukan penelitian penulis hanya mengambil dua ketua kelompok nelayan untuk penulis jadikan sebagai informan pendukung pada penelitian ini karena penulis melihat bahwa kedua kelompok tersebut aktif dalam melakukan kegiatan pemberdayaan seperti sosialisai yang serta kedua kelompok tersebut juga sering mendapatkan program pemberdayaan dari Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman.

**Tabel 3.2 Informan Pendukung Penelitian**

| No | Nama Informan  | Jabatan                               |
|----|----------------|---------------------------------------|
| 1  | Muhammad Fajri | Ketua Kelompok Nelayan Karya Muda     |
| 2  | Efrianto       | Ketua Kelompok Nelayan Lancang Kuning |
| 3. | Ideal Ferry    | Ketua Kelompok Nelayan Ombak Nareh    |

Sumber: Olahan Data 2023

**3.5 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam Penelitian<sup>74</sup>. Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Adapun tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara sebagai berikut:

**1. Wawancara**

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban dari

<sup>74</sup> Sugiono, "Memahami penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 62

responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>75</sup> Dalam melakukan wawancara penulis turun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara. Karena dengan wawancara inilah peneliti dapat memperoleh data-data yang diinginkan secara langsung dari sumber sehingga memudahkan penulis. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas yang nantinya akan dilakukan di Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dan beberapa ketua kelompok nelayan yang terlibat dan mendapatkan feedback terhadap pemberdayaan kelompok nelayan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman.

## 2. Observasi

Observasi merupakan proses pemerolehan data informasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, karena yang diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat perekam elektronik, tape recorder, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.<sup>76</sup> Menurut Yusuf keberhasilan dari observasi sebagai teknik dan pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati.

Tujuan dari observasi yaitu untuk menggambarkan objek yang akan diamati, memberikan sebuah kesimpulan, dan mendapatkan data informasi yang pasti. Observasi sebagai cara untuk mendapatkan informasi dengan jelas dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Observasi juga termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis mengenai semua gejala objek yang akan diteliti. Observasi harus objektif dan faktual agar data yang dihasilkan benar. Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung kelapangan tentang aktivitas yang dilakukan dan menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana Pola Komunikasi Dinas Pertanian Pangan Dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan di Desa Naras Satu.

<sup>75</sup> Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, "Metodologi Penelitian" (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 70

<sup>76</sup> Dewi Sadiyah, "Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 87-88

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya. Dalam melakukan penelitian ini, dokumentasi yang penulis lakukan dengan cara mengumpulkan catatan data-data berupa tulisan-tulisan, struktur organisasi, foto-foto atau arsip dari Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman yang dibutuhkan dalam bahasan penelitian ini.

### 3.6 Validitas Data

Validasi Data merupakan langkah pemeriksaan untuk memastikan bahwa data yang ada tersebut sudah sesuai kriteria yang diterapkan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dimasukkan ke dalam basis data telah diketahui dan dapat dijrelaskan sumber dan kebenaran datanya.<sup>77</sup> Validasi data membuktikan apa yang sudah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan. Validasi data juga disebut dengan keabsahan data sehingga instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan terjamin. Untuk menguji validasi data yang dikumpulkan menggunakan Teknik Triangulasi.<sup>78</sup>

Teknik Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>79</sup> Teknik ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik Triangulasi yang digunakan sebagai proses memantapkan kepercayaan dan konsisten data, serta ada manfaatnya sebagai alat bantu yang digunakan untuk memantapkan metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama seperti wawancara dengan beberapa informan. Macam-macam Triangulasi data sebagai berikut<sup>80</sup>:

<sup>77</sup> Indrawan, Rully, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif, Dan Campuran”*, 3 Ed, Bandung: Refika Aditama, 2017.

<sup>78</sup> Idrus, Muhammad Metode Penelitian Ilmu Sosial : *“Pendekatan Kuantitatif dan Kuantitatif”*, Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga, 2009.

<sup>79</sup> Mardalis, *“Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal”*, 1 Ed, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

<sup>80</sup> Winarni, Endang Wirdi, *“Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”* : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Devel Development, 1 Ed, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, dan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap mempunyai sudut pandang yang berbeda.

#### b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan usaha pengecekan keabsahan data dan temuan riset, maka triangulasi metode dapat dilakukan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data.

#### c. Triangulasi Penelitian

Triangulasi penelitian merupakan teknik validasi data menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melaksanakan observasi atau wawancara. Penggunaan peneliti atau pengamat yang lainnya untuk membantu mengurangi penyimpanan dalam pengumpulan data.

#### d. Triangulasi Teoritik

Triangulasi teoritik merupakan teknik validasi data dengan memanfaatkan dua atau lebih teori sebagai perbandingan atau keperluan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data secara lebih lengkap agar hasilnya lebih komperhensif dan terpercaya.

Dengan penelitian ini penulis menggunakan hasil triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil wawancara lainnya agar mendapatkan data yang akurat. Triangulasi sumber yang dimaksud yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber.

### 3.7 Teknik Analisis Data

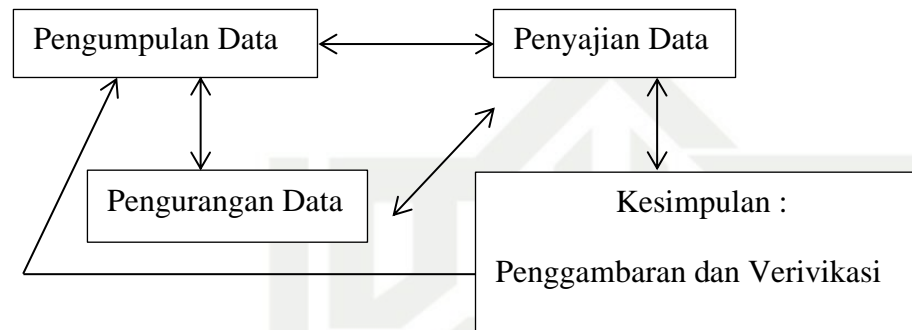
Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.<sup>81</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif model Miles and

<sup>81</sup> Helaludin dan Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik", (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 123-124.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huberman dengan langkah- langkahnya meliputi reduksi data, pengumpulan data, dan penyajian kesimpulan.

**Gambar 3.3 Model Miles dan Huberman**



Sumber : Analisis Data Kualitatif

### 3. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>82</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian kemudian dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang detail dan substantive dengan data pendukung.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan rangkuman dari uraian-uraian ke dalam susunan yang jelas. Penarikan kesimpulan dan verifikasi berisikan buah hasil akhir dari rumusan masalah yang telah peneliti cari pada sebuah penelitian dari

<sup>82</sup> Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif". Jurnal Alhadharah. Vol. 17. No. 33 Tahun 2018. Hal. 91

beberapa informasi yang sudah diperoleh secara faktual dan disusun sistematis dan rapi dalam sebuah penyajian data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat dan mendukung dalam tahap pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sebagai temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti menjadi lebih jelas. Penarikan kesimpulan sesungguhnya adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung yang merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan.<sup>83</sup>

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>83</sup> Samandi Suryabrata, *“Metodologi Penelitian”* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 38-40



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Pembentukan Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

Sejak terbentuknya Kota Pariaman Tahun 2002, telah terjadi beberapa kali perubahan Nomenklatur dan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah yang mengurus urusan pertanian, pangan dan perikanan di Lingkungan Pemerintah Kota Pariaman. Terakhir, ketiga urusan digabung dalam satu dinas berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pariaman Nomor 9 Tahun 2018 Tentang “Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah” (Lembaran Daerah Kota Pariaman Tahun 2018 Nomor 9), yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan Peraturan Walikota Pariaman Nomor 41 Tahun 2019 tentang “Perubahan 47 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan”.

**Gambar 4.1 Logo Dinas Pertanian Pangan Dan Perikanan Kota Pariaman**



Sumber : Dokumentasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

### 4.2 Tujuan dan Sasaran Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

#### a. Tujuan Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

Tujuan perangkat daerah merupakan rumusan strategis prioritas tertinggi dalam perencanaan pembangunan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai sasaran daerah serta memecahkan masalah dan menangani isu strategis daerah yang dihadapi. Tujuan Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dalam jangka waktu 2018-2023 adalah : “Meningkatnya Kontribusi sektor Pertanian terhadap PDRB”.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Sasaran Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman**

Sasaran perangkat daerah adalah rumusan kondisi untuk mencapai tujuan perangkat daerah dari pencapaian program-program yang diformulasikan secara terukur, spesifik, rasional dan dapat dilaksanakan. Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan menetapkan sasaran sebagai berikut :

1. Meningkatnya Produksi Sektor Pertanian;
2. Meningkatnya Ketahanan Pangan.

**4.3 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman**

Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pertanian, dan urusan pemerintahan bidang pangan, serta urusan pemerintah bidang perikanan. Dinas dalam melaksanakan tugas diatas maka Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan menyelenggarakan fungsi:

- a. perumusan dan penetapan kebijakan di bidang pertanian, pangan dan perikanan;
- b. koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian, pangan dan bidang perikanan;
- c. pembinaan peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian, pangan dan perikanan;
- d. pengendalian, pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan di bidang pertanian, pangan dan perikanan;
- e. pelaksanaan fungsi lain yang terkait bidang pertanian, pangan dan perikanan yang diberikan oleh Walikota.

**4.4 Struktur Organisasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman**

Susunan Organisasi Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman terdiri dari bagian-bagian dibawah ini :

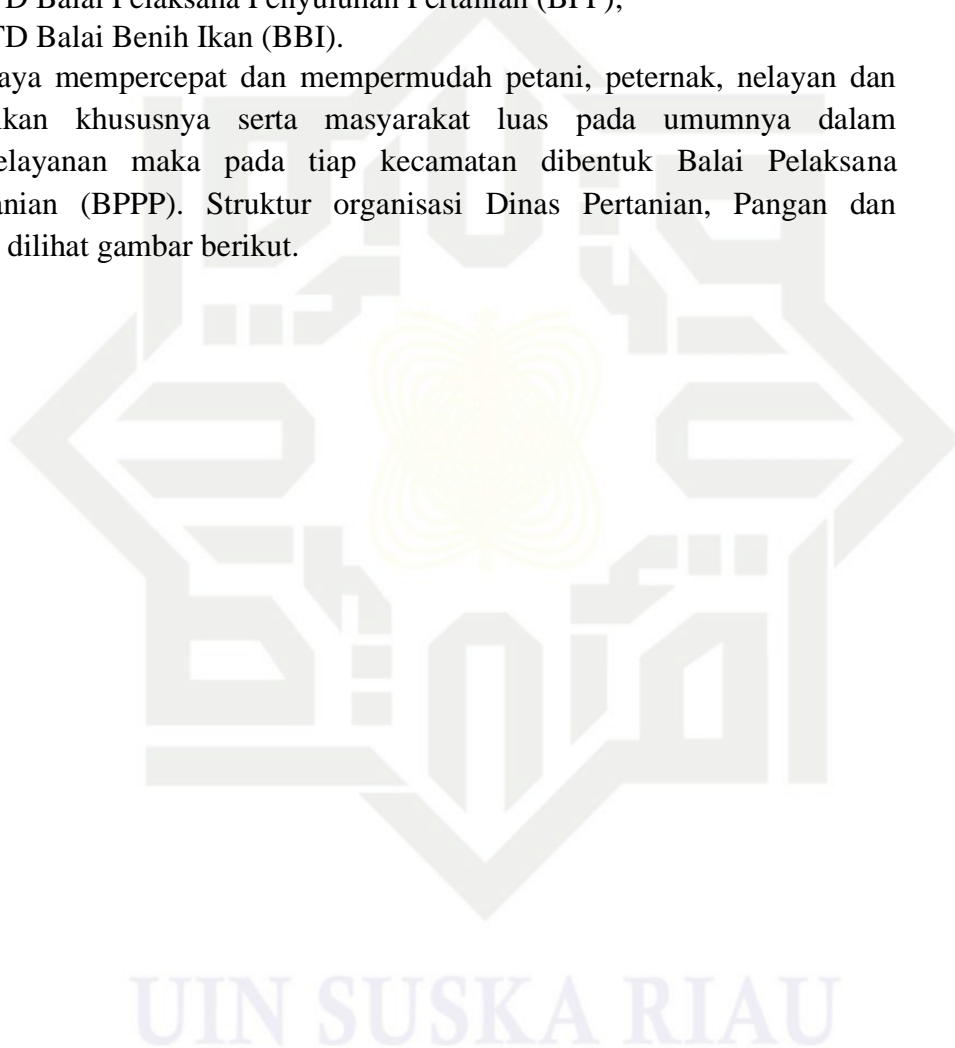
1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat, yang membawahi :
  - d. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
  - e. Jabatan Fungsional;
3. Bidang Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan, yang membawahi;
  - a. Jabatan Fungsional;
4. Bidang Perikanan dan Kelautan, yang membawahi;
  - a. Jabatan Fungsional;
5. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan yang membawahi ;

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

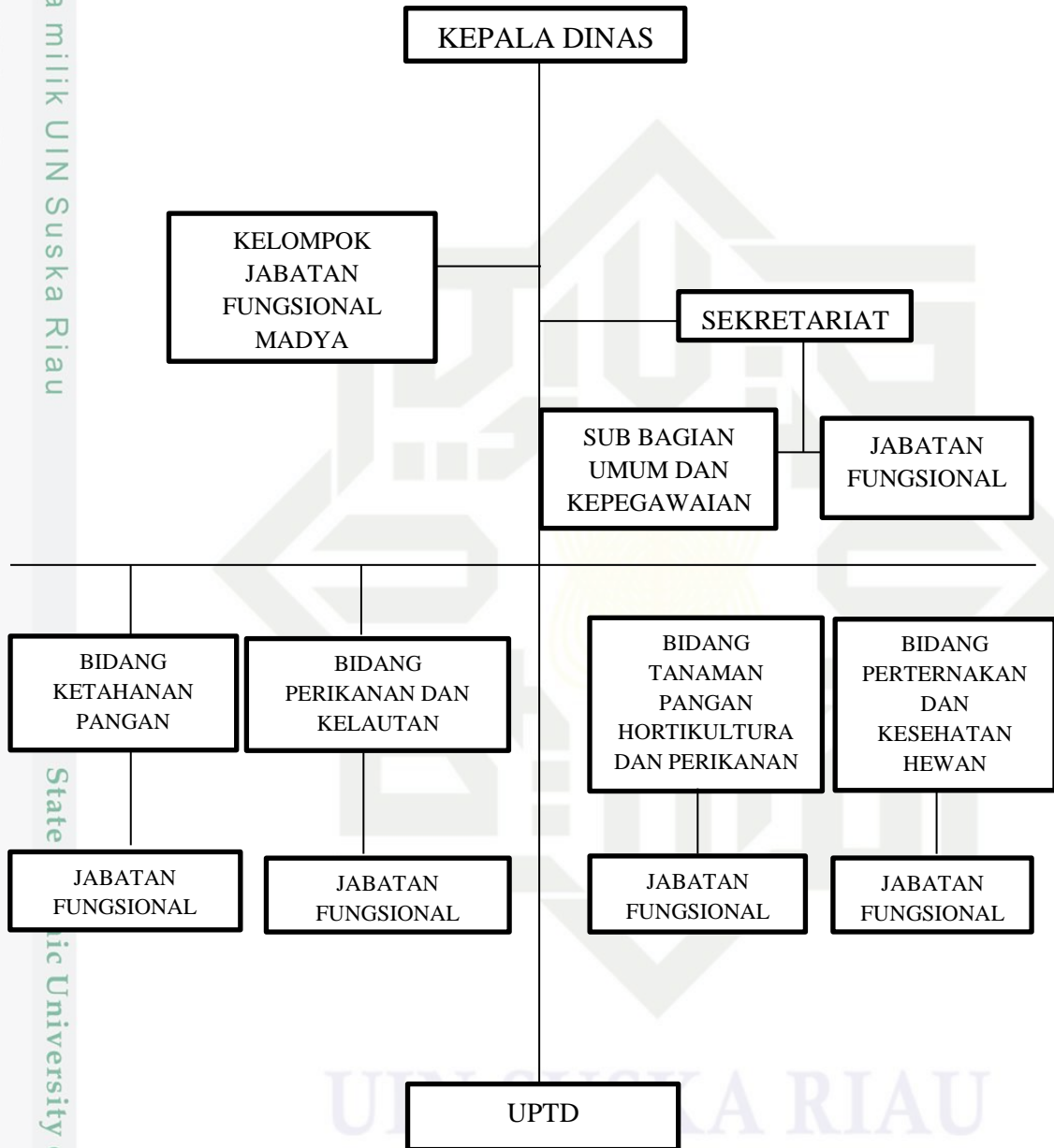
- a. Jabatan Fungsional;
6. Bidang Ketahanan Pangan, yang membawahi:
  - a. Jabatan Fungsional;
7. Kelompok Jabatan Fungsional Madya;
8. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), yang terdiri dari :
  - a. UPTD Pusat Kesehatan Hewan dan Inseminasi Buatan (IB);
  - b. UPTD Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian (BPP);
  - c. UPTD Balai Benih Ikan (BBI).

Sebagai upaya mempercepat dan mempermudah petani, peternak, nelayan dan pembudidaya ikan khususnya serta masyarakat luas pada umumnya dalam memperoleh pelayanan maka pada tiap kecamatan dibentuk Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian (BPPP). Struktur organisasi Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan dapat dilihat gambar berikut.





**Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman**



Sumber : Profil Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4.5 Uraian Tugas Dan Fungsi Organisasi Perangkat Daerah

Berdasarkan Peraturan Walikota Pariaman Nomor 41 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Pariaman Nomor 47 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan sebagai pelaksana tugas urusan pemerintahan di bidang pertanian, pangan dan perikanan, dijabarkan ke dalam uraian tugas dan fungsi dari Kepala Dinas, Sekretaris dan Kepala Sub Bagian serta Kepala Bidang juga Kelompok Jabatan Fungsional dan UPTD.

##### 1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Walikota dalam menyelenggarakan Urusan Pemerintahan di bidang pertanian dan bidang ketahanan pangan serta bidang perikanan. Untuk melaksanakan tugas tersebut Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- b. Perumusan dan penetapan kebijakan di bidang pertanian, pangan dan bidang perikanan
- c. Koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian, pangan dan bidang perikanan
- d. Pembinaan peningkatan kualitas sumberdaya manusia dibidang pertanian, pangan dan perikanan
- e. Pengendalian, pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan di bidang pertanian, pangan dan bidang perikanan
- f. Pelaksanaan administrasi Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Uraian tugas Kepala Dinas ditetapkan sebagai berikut :

- a. Merumuskan dan melaksanakan visi dan misi Dinas
- b. Merumuskan Rencana Strategis (RENSTRA) dan Rencana Kinerja (RENJA) Dinas
- c. Merumuskan LPPD, LKPJ, LkjIP dan segala bentuk pelaporan lainnya sesuai bidang tugasnya
- d. Merumuskan program kerja tahunan Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas
- e. Mengkoordinasikan Sekretaris, para kepala bidang dan kelompok jabatan fungsional di lingkungan Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan sesuai

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tugas dan fungsi agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung dalam pelaksanaan tugas

- f. Membina bawahan berdasarkan peraturan perundang-undangan agar pelaksanaan tugas efisiensi dan efektif
- g. Mengarahkan sekretaris, para kepala bidang dan kelompok jabatan fungsional di lingkungan Dinas sesuai tugas dan fungsinya untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan
- h. Menyelenggarakan urusan Pemerintah Daerah dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, ketahanan pangan, peternakan dan perikanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku agar tugas terselenggara sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan
- i. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, ketahanan pangan, peternakan dan perikanan sesuai dengan realisasi kegiatan sebagai bahan laporan bagi atasan
- j. Melaporkan kegiatan Dinas secara periodik sesuai dengan data, informasi dan laporan setiap bagian, bidang dan kelompok jabatan fungsional untuk disampaikan kepada atasan
- k. Membagi tugas, memberi petunjuk, menilai dan mengevaluasi hasil kerja bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- l. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan sesuai bidang tugas dan fungsinya

**2. Sekretariat**

Tugas dan fungsi sekretariat melaksanakan pelayanan teknis dan administratif serta koordinasi pelaksanaan tugas di lingkungan Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut, maka sekretariat menyelenggarakan fungsi:

- a. Koordinasi penyusunan kebijakan, rencana, program, kegiatan, dan anggaran di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, ketahanan pangan, peternakan dan perikanan
- b. Pengelolaan data dan informasi di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, ketahanan pangan, peternakan dan perikanan
- c. Koordinasi dan pelaksanaan kerjasama di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, ketahanan pangan, peternakan dan perikanan



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Koordinasi pengelolaan dan laporan keuangan di lingkungan Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan
- e. Penyusunan bahan rancangan peraturan perundang-undangan dan fasilitasi bantuan hukum di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, ketahanan pangan, peternakan dan perikanan
- f. Pelaksanaan urusan organisasi dan tata laksana di lingkungan Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan
- g. Pengelolaan kepegawaian di lingkungan Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan
- h. Koordinasi dan penyusunan bahan publikasi dan hubungan masyarakat di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, ketahanan pangan, peternakan dan perikanan
- i. Koordinasi pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, ketahanan pangan, peternakan dan perikanan
- j. Pengelolaan barang milik daerah di lingkungan Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan
- k. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan dilingkungan Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan

Uraian tugas sekretariat ditetapkan sebagai berikut :

- a. Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) dan Rencana Kerja (RENJA) dinas
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Sub Bagian Umum dan Program dan Sub Bagian Keuangan
- c. Mengkoordinasikan setiap bidang dalam penyusunan LPPD, LKPJ, LKjIP dan segala bentuk pelaporan lainnya
- d. Merumuskan program dan kegiatan lingkup sekretariat
- e. Menyelenggarakan administrasi keuangan aset daerah dilingkup tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- f. Mengkoordinasikan, menghimpun, menganalisa dan mengevaluasi program dan pelaporan dari setiap bidang
- g. Mengkoordinasikan penyelenggaraan urusan ketatausahaan pada Dinas
- h. Menganalisa kebutuhan pegawai pada Dinas
- i. Membagi jumlah seluruh pelaksana Dinas untuk ditempatkan pada setiap bidang sesuai kebutuhan dan keahlian

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. Menganalisa kebutuhan, memelihara, mendayagunakan serta mendistribusikan sarana
- k. Membagi tugas, memberi petunjuk, menilai dan mengevaluasi hasil kerja bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- l. Memberi saran dan pertimbangan teknis pada atasan
- m. Menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan kepada atasan
- n. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas

### 3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas melakukan urusan surat menyurat, pelaksanaan kearsipan dan ekspedisi, pengelolaan urusan rumah tangga dan perlengkapan, pengelolaan asset, penyelenggaraan urusan perpustakaan, informasi dan dokumentasi, serta pengelolaan urusan administrasi kepegawaian, pembinaan jabatan fungsional dan evaluasi kinerja aparatur sipil negara. Untuk melaksanakan tugas tersebut Sub Bagian Umum dan Kepegawaian menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan hubungan masyarakat
- b. Pengelolaan urusan administrasi kepegawaian dan sistem informasi
- c. Pengelolaan asset, urusan rumah tangga dan perlengkapan
- d. Penyiapan koordinasi dan penyusunan peraturan perundang-undangan, advokasi dan analisis hukum, serta urusan dokumentasi dan informasi hukum
- e. Penyiapan bahan koordinasi bidang ketatausahaan.

Uraian tugas Sub Bagian Umum dan Kepegawaian ditetapkan sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana kerja Sub Bagian sesuai dengan rencana kerja sekretariat
- b. Menyusun dan menyiapkan bahan dan data dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan program dan kegiatan sub bagian
- c. Menganalisa kebutuhan, melaksanakan pengadaan, memelihara, mendayagunakan serta mendistribusikan sarana dan prasarana di lingkungan Dinas agar efektif dan efisien
- d. Melaksanakan administrasi kepegawaian dan sistem informasi

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Mengatur administrasi dan pelaksanaan surat masuk dan surat keluar sesuai dengan ketentuan Tata Naskah Dinas (TND) yang berlaku
- f. Melaksanakan administrasi aset daerah di lingkup tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- g. Melaksanakan tugas kehumasan dan protokoler lingkup Dinas
- h. Melaksanakan administrasi aset daerah di lingkup tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- i. Menganalisa kebutuhan personel untuk masing-masing bidang dan melakukan pengurusan administrasi kepegawaian personil lingkup Dinas
- j. Mempelajari, memahami dan melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan lingkup tugasnya sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas
- k. Menyiapkan, mengkoordinasikan dan menyusun peraturan perundang-undangan, advokasi dan analisis hukum, serta urusan dokumentasi dan informasi hukum
- l. Mengevaluasi pelaksanaan tugas dan menginventarisasi permasalahan di lingkup tugasnya serta mencari alternative pemecahannya
- m. Memberikan saran dan pertimbangan teknis kepada atasan
- n. Membagi tugas, memberi petunjuk, menilai dan mengevaluasi hasil kerja bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalanb lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- o. Menyiapkan bahan koordinasi di bidang ketatausahaan
- p. Menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan kepada atasan
- q. Menyusun dan melaksanakan standar operasional prosedur di Sub Bagian
- r. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya

#### 4. Bidang Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan

Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang pangan, hortikultura dan perkebunan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Bidang Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan menyelenggarakan fugsi sebagai berikut:



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. penyusunan kebijakan perbenihan, produksi, sarana prasarana, kelembagaan, perlindungan, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang pangan, hortikultura dan perkebunan
- b. pelaksanaan kebijakan perbenihan, produksi, sarana prasarana, kelembagaan, perlindungan, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang pangan, hortikultura dan perkebunan
- c. pemberian bimbingan teknis di bidang pangan, hortikultura dan perkebunan
- d. pemantauan dan evaluasi di bidang pangan, hortikultura dan perkebunan
- e. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

Uraian tugas Bidang Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan ditetapkan sebagai berikut:

- a. melaksanakan penyusunan kebijakan perbenihan, produksi, sarana prasarana, kelembagaan, perlindungan dan pengolahan dan pemasaran hasil di bidang pangan, hortikultura dan perkebunan
- b. melaksanakan perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih di bidang pangan, hortikultura dan perkebunan
- c. melaksanakan perencanaan, pengembangan, pengawasan serta pembinaan dalam hal sarana prasarana/mekanisasi pertanian dan kelembagaan
- d. melakukan pengawasan peredaran dan sertifikasi benih dibidang pangan, hortikultura dan perkebunan
- e. melaksanakan bimbingan penerapan peningkatan produksidi bidang pangan, hortikultura dan perkebunan
- f. melaksanakan pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang pangan, hortikultura dan perkebunan
- g. melaksanakan bimbingan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang pangan, hortikultura dan perkebunan
- h. memberikan izin usaha/rekomendasi teknis di bidang pangan, hortikultura dan perkebunan
- i. memantau dan mengevaluasi di bidang pangan, hortikultura dan perkebunan
- j. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**5. Bidang Perikanan dan Kelautan**

Bidang Perikanan dan Kelautan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan koordinasi, fasilitasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi serta pelaporan pelaksanaan pemberdayaan nelayan kecil, pengelolaan perikanan tangkap. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Bidang Perikanan dan Kelautan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. pelaksanaan penyiapan pemberdayaan nelayan kecil
- b. pelaksanaan penyiapan penerbitan SIUP di bidang perikanan dan Kelautan
- c. pelaksanaan pengoperasian pengelolaan usaha perikanan dan Kelautan
- d. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan usaha perikanan dan Kelautan
- e. pelaksanaan tugas lain yang diberikan atasan sesuai bidang tugas

Uraian tugas Bidang Perikanan dan Kelautan ditetapkan sebagai berikut:

- a. melaksanakan perumusan kebijakan pemberdayaan nelayan kecil
- b. melaksanakan perumusan kebijakan pengelolaan usaha perikanan dan kelautan
- c. melaksanakan perumusan kebijakan pengembangan teknologi dan bina mutu hasil perikanan
- d. melaksanakan kebijakan pemberdayaan nelayan kecil
- e. melaksanakan kebijakan pengelolaan usaha perikanan
- f. melaksanakan kebijakan pengembangan teknologi dan bina mutu hasil perikanan
- g. pelaksanaan penyiapan pemberdayaan nelayan kecil
- h. pelaksanaan penyiapan penerbitan SIUP di bidang perikanan
- i. pelaksanaan pengoperasian pengelolaan usaha perikanan
- j. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan usaha perikanan
- k. melaksanakan kerjasama dengan unit kerja pelaksana dan pendukung pengumpulan, pengolahan, analisis data dan penelitian dalam rangka pengembangan program peningkatan bidang perikanan
- l. memeriksa hasil kerja dan menilai prestasi kerja Kasi di lingkungan bidang perikanan
- m. melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai bidang tugas dan fungsinya

**6. Bidang Perternakan dan Kesehatan Hewan**

Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemantauan dan evaluasi dibidang peternakan dan kesehatan hewan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. penyusunan kebijakan Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan
- b. pengelolaan sumber daya genetik hewan
- c. perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih/bibit ternak, pakan ternak, dan benih/bibit hijauan pakan ternak
- d. pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner; dan
- e. pelaksanaan sertifikasi persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan
- f. memberikan izin/rekomendasi di bidang peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner
- g. melaksanakan bimbingan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang peternakan
- h. melaksanakan pemantauan dan evaluasi di bidang peternakan dan kesehatan hewan
- i. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya

**7. Bidang Ketahanan Pangan**

Bidang Ketahanan Pangan mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi di bidang ketahanan. Untuk melaksanakan tugas tersebut Bidang Ketahanan Pangan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. penyiapan pelaksanaan koordinasi di bidang ketahanan pangan
- b. penyiapan penyusunan bahan rumusan kebijakan daerah di bidang ketahanan pangan
- c. penyiapan pelaksanaan kebijakan di ketahanan pangan
- d. bimbingan teknis dan supervisi di bidang ketahanan pangan
- e. penyiapan pemantapan program di bidang ketahanan pangan
- f. pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatandi bidang ketahanan pangan
- g. penyiapan pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi ketahanan pangan
- h. penyiapan bahan penyusunan program, koordinasi, pengaturan, pengendalian dan evaluasi di bidang ketahanan pangan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

Uraian tugas Bidang Ketahanan Pangan ditetapkan sebagai berikut:

- a. melaksanakan penyiapan pelaksanaan koordinasi di bidang ketahanan pangan
- b. melaksanakan penyiapan penyusunan bahan rumusan kebijakan daerah di bidang ketahanan pangan
- c. menyiapkan pelaksanaan kebijakan di ketahanan pangan
- d. melaksanakan bimbingan teknis di bidang ketahanan pangan
- e. melaksanakan supervisi di bidang ketahanan pangan
- f. menyiapkan pemantapan program di bidang ketahanan pangan
- g. melaksanakan pemantauan dan evaluasi kegiatan di bidang ketahanan pangan
- h. menyiapkan pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi ketahanan pangan
- i. melaksanakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi ketahanan pangan
- j. melakukan penyiapan bahan penyusunan program, koordinasi, pengaturan, pengendalian dan evaluasi di bidang ketahanan pangan
- k. menyusun laporan pertanggung jawaban kegiatan di bidang ketahanan pangan
- l. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

#### 4.6 Unit Pelaksana Dinas (UPTD)

Untuk menyelenggarakan sebagian tugas dinas dapat dibentuk UPT pada dinas sesuai dengan kebutuhan. Pembentukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi UPTD tersebut ditetapkan lebih lanjut dengan Peraturan Walikota tersendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai dengan ketentuan tersebut telah dibentuk tiga UPT di Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dengan Perwako Pariaman Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kota Pariaman yaitu :

1. UPT Pusat Kesehatan Hewan dan Inseminasi Buatan (Puskeswan dan IB);
2. UPT Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian (BPPP);
3. UPT Balai Benih Ikan (BBI).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

#### 4.7 Kelompok Jabatan dan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan dinas secara professional sesuai dengan kebutuhan. Kelompok jabatan fungsional tersebut dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada kepala dinas dan kepala bidang. Kelompok jabatan fungsional terdiri atas sejumlah tenaga dalam jenjang jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Setiap kelompok tersebut dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk di antara tenaga fungsional yang ada di lingkungan Dinas.

Jumlah jabatan fungsional tersebut ditentukan berdasarkan sifat, jenis, kebutuhan dan beban kerja. Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai dengan ketentuan tersebut, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan telah mempunyai kelompok jabatan fungsional yang terdiri dari:

1. Analis Keuangan Pusat dan Daerah
2. Perencana
3. Analis Prasarana dan Sarana Pertanian
4. Pengawas Benih Tanaman
5. Pengawas Mutu Hasil Pertanian
6. Penyuluh Pertanian
7. Analis Akuakultur
8. Pembina Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan
9. Pengelola Produksi Perikanan Tangkap
10. Medik Veteriner
11. Paramedik Veteriner
12. Pengawas Mutu Pakan Ternak
13. Analis Ketahanan Pangan.

#### 4.8 Daftar Pegawai

Sebagai upaya dalam menunjang pembangunan sektor pertanian, ketahanan pangan dan perikanan pada masa yang akan datang maka diperlukan sumber daya manusia yang mencukupi secara kuantitas dan kualitas. Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman hingga akhir tahun 2022 memiliki sumber daya manusia sebanyak 145 orang yang terdiri dari 111 orang PNS, 13 orang PPPK, dan 21 orang tenaga kontrak. Data kepegawaian Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan hingga akhir tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4.3 Data kepegawaian Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan**

| No     | Jabatan                                   | Jumlah (Orang) |
|--------|---|----------------|
| 1.     | Kepala Dinas                              | 1              |
| 2.     | Sekretaris                                | 1              |
| 3.     | Kepala Bidang                             | 4              |
| 4.     | Kepala Subbag. Umum dan Kepegawaian       | 1              |
| 5.     | Kepala UPTD                               | 3              |
| 6.     | Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPTD         | 3              |
| 7.     | Pelaksana                                 | 48             |
| 8.     | Analisis Keuangan Pusat dan Daerah        | 1              |
| 9.     | Perencana                                 | 1              |
| 10.    | Analisis Prasarana Dan Sarana Pertanian   | 2              |
| 11.    | Pengawas Benih Tanaman                    | 1              |
| 12.    | Penyuluh Pertanian                        | 23             |
| 13.    | Analisis Akuakultur                       | 1              |
| 14.    | Pembina Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan | 1              |
| 15.    | Pengelola Produksi Perikanan Tangkap      | 1              |
| 16.    | Penyuluh Perikanan                        | 3              |
| 17.    | Medik Veteriner                           | 4              |
| 18.    | Parademik Veteriner                       | 5              |
| 19.    | Pengawas Mutu Pakan Ternak                | 1              |
| 20.    | Analisis Ketahanan Pangan                 | 2              |
| 21.    | Penyuluh Pertanian PPPK                   | 13             |
| 22.    | Penyelia Mitra Tani (Non PNS)             | 2              |
| 23.    | Penyuluh Perikanan Bantu (Non PNS)        | 2              |
| 24.    | Tenaga Teknis Dinas (Non PNS)             | 9              |
| 25.    | Tenaga Teknis UPTD (Non PNS)              | 8              |
| Jumlah |   | 145            |

Sumber: Sekretariat Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan

**4.9 Daftar Kelompok Nelayan**

Kelompok Nelayan Usaha Bersama yang ada di Desa Naras Satu berjumlah 11 kelompok nelayan. Kelompok nelayan tersebut terdiri dari 4 Kelompok Nelayan Budidaya, dan 6 Kelompok Nelayan Tangkap. Pada penelitian ini berfokus kepada nelayan tangkap yang ada di Desa Naras Satu yang berjumlah 6 Kelompok Nelayan. Kelompok nelayan tersebut adalah kelompok nelayan yang aktif dalam mengikuti program pemberdayaan. Berikut ini adalah data kelompok nelayan tangkap yang ada di Desa Naras Satu:



**Tabel 4.4 Data Kelompok Nelayan Tangkap Desa Naras Satu**

| No | Nama Kelompok      | Nama anggota Kelompok  | Jabatan   | Tahun Berdiri | Jumlah Anggota |
|----|--------------------|--|---|---------------|----------------|
| 1  | KUB GABUO          | Afrudian<br>Rosdi Rosmali<br>Setrio Yuliadi<br>Jasman<br>Vicky Vembrio<br>Rudi<br>Subadri<br>David Syahputra<br>Delfi Riki S<br>Edi Marhen<br>Aflizar<br>Reza Fernandes<br>Sukardi<br>Syamsudin<br>Syafrizal | Ketua<br>Sekretaris<br>Bendahara<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota | 2017          | 16             |
| 2. | KUB LANCANG KUNING | Efrianto<br>Novriadi Tanjung<br>Zulfahendri<br>Supri Ade<br>Jardin<br>Deni<br>Jon Hendri<br>Supardi<br>Ramlan<br>Deki Saldi  | Ketua<br>Sekretaris<br>Bendahara<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota                                  | 2016          | 11             |
| 3  | KUB OMBAK NAREH    | Ideal Ferry<br>Hariadi<br>Zainal Arifin<br>Asril<br>Basri<br>Indra<br>Syahrul<br>Yusrizal<br>Metrianto<br>Riki Hidayat   | Ketua<br>Sekretaris<br>Bendahara<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota   | 2017          | 11             |
| 4  | KUB USAHA NELAYAN  | Gusriadi<br>Dedi Indra<br>Antoni   | Ketua<br>Sekretaris<br>Bendahara  | 2015          | 10             |

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|    |                |   |  |      |    |
|----|----------------|---|--|------|----|
|    |                | Sudirman<br>Syaiful Anwar<br>Yusman<br>Januar Efendi<br>Jhon<br>Adrianto<br>Wahyudi   | Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota  |      |    |
| 5. | KUB KARYA MUDA | Muhammad Fajri<br>Islami Wellys<br>Dedi Sudirman<br>Rizky Armedi Z<br>Dino Tanjung<br>Sabrin<br>Riki Rinaldi<br>Delfaruzi<br>Nofriadi<br>Dedi Darmadi<br>Hendriko<br>Agusri<br>Abdul Agus | Ketua<br><br>Sekretaris<br>Bendahara<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota | 2021 | 12 |
| 6. | KUB TAIBO HATI | Efrizal<br>Boy Irvan<br>Damuri<br>Asril<br>Afrizal<br>Razali<br>Masri<br>Pilem<br>Syairman  | Ketua<br>Sekretaris<br>Bendahara<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota<br>Anggota                           | 2010 | 9  |

Sumber : Dokumen Penyuluh Perikanan

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan teori komunikasi menurut Joseph A Devito dalam buku *The Interpersonal Communications* jadi dapat disimpulkan bahwa hasil temuan yang sesuai dilapangan dari empat pola komunikasi diatas, yaitu pola komunikasi primer, sekunder, linear, dan sirkular Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman menggunakan keempat pola komunikasi tersebut. Tetapi yang lebih dominan digunakan dalam aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan di Desa Naras Satu adalah pola komunikasi sirkular. Dengan adanya pola komunikasi sirkular ini permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan dapat segera diselesaikan sehingga hubungan komunikasi antara Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dengan kelompok nelayan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kesalahpahaman dan setiap interaksi komunikasi yang terjalin dapat diterima oleh semua pihak. Dalam proses ini, komunikasi akan berjalan terus karena adanya feedback atau umpan balik antara komunikator dan komunikan. Dengan adanya feedback atau umpan balik dalam suatu proses komunikasi, komunikator dapat mengetahui apakah komunikasinya itu berhasil atau gagal dengan komunikan. Proses komunikasi ini tidak akan terjadi tanpa adanya sumber, efek tidak akan ada tanpa pesan, umpan balik terjadi karena adanya penerima, serta tidak ada penerima tanpa adanya sumber.

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok nelayan di Desa Naras Satu adalah program bantuan berupa bantuan mesin, gillnet, fishbox, dan perahu kepada setiap kelompok nelayan yang membutuhkan. Dengan adanya bantuan tersebut dapat dimanfaatkan oleh para kelompok nelayan sebaik mungkin sebagai sarana untuk menangkap ikan sehingga dengan adanya bantuan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok nelayan yang ada di Desa Naras Satu tersebut. Selain melakukan program pemberdayaan, Dinas Pertanian juga melakukan kegiatan pemberdayaan seperti melakukan penyuluhan, Pelatihan, Sosialisasi, serta Pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan nelayan terkait dengan program pemberdayaan yang diberikan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman kepada kelompok nelayan di Desa Naras Satu.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

1. Demi terciptanya komunikasi yang lebih efektif, diharapkan kepada Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman untuk melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta pembinaan kepada para kelompok nelayan.
2. Lebih meningkatkan program dan kegiatan pemberdayaan agar kelompok nelayan yang ada di Desa Naras Satu kehidupan ekonominya terus meningkat dan sejahtera agar dapat mengurangi terjadinya kemiskinan serta menjadikan Desa Naras Satu menjadi Desa yang maju
3. Diharapkan kepada kelompok nelayan yang ada di Desa Naras Satu untuk mempergunakan program bantuan tersebut dengan baik yang telah diberikan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dalam aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan.
4. Bagi penulis selanjutnya agar mendapatkan suatu model penelitian yang baik dan didukung oleh teori yang kuat agar lebih memperbanyak referensi penelitian yang mampu mendukung topik yang diteliti.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Communication over Fading Channels* 2 (2021): 45–79. <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>.
- Dewi, Mutiar Fitri, and Frans Simon Dadiara. “Pemberdayaan Kelompok Nelayan Melalui Program Sentra Kelautan Dan Perikanan Terpadu (Skpt) Di Kabupaten Maluku Barat Daya.” *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)* 7, no. 2017 (2022): 82–100. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i1.2417>.
- Dewi Sadiyah, ”*Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 87-88
- E. Ginting, “Uraian Teoritis Pengertian Komunikasi” hal. 7
- Elvira Ramdayanti, Gilli Argenti, and Prilla Marsingga, “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* 6, no. 2 (2021): 194–201, <https://doi.org/10.33701/jipsk.v6i2.1895>.
- Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo,1996), hal 145
- Gizachew Nemomsa Eranfeno, “The Politics of Global Response to Covid-19: Implications for the International Communication of Health Care Systems,” *Journal Communication Spectrum* 10, no. 2 (2021): 135–45, <https://doi.org/10.36782/jcs.v10i2.2024>
- Gunarti Dwi Lestari, Umi Anugerah Izzati, and Dian Eka Indriani, “The Role of Mother’s Communication Patterns on the Children’s Language Development,” *Talent Development & Excellence* 12, no. 1 (2020): 343–51, <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=s3h&AN=144307168&lang=ja&site=ehost-live>.
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal 138-139
- Gori F, & Simamora, P, R. (2020). “Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan”. Universitas Darma Agung, Medan.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hajrianti, Delvia. “Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom),” no. 5331 (2023).
- Helaludin dan Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*”, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 123-124.
- Harry Hikmat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: Humaniora Utama Press, 2001), hal. 16
- Idrus, Muhammad Metode Penelitian Ilmu Sosial :”*Pendekatan Kulitatif dan Kuantitatif*” , Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Indrawan, Rully, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Dan Campuran*”, 3 Ed, Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Imron, Pengembangan Ekonomi Nelayan Dan Sistem Sosial Budaya (Jakarta: PT Gramedia, 2013), hal. 35
- Israel Rumengan, F.V.I.A.Koagouw, and Johnny Semuel Kalangi, “Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakkan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado,” n.d., file:///C:/Users/hp/Downloads/levianelotulung,+artikel jurnal Israelfix.pdf.
- J.R.Raco. “Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya”. (Jakarta: Grasindo 2010) hal 106
- Jufrialkatiri. “Pola Komunikasi Protokol Dalam Pelayanan Pimpinan: Studi Pada Protokol Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.” *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 12, no. 1 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.35814/coverage.v12i1.2339>.
- Joseph A DeVitoo, The Interpersonal Communication Book, 14th ed. (Person Education, 2016).
- K.Berotabui, Yopphy. *Pola Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kampung Mios Indi Distrik Poom Kabupaten Kepulauan Yapen Papua*, 2022.
- “*Komunikasi-Adalah-Pengertian-Jenis-dan-Tujuannya*”, Anugrah Dwi, Diakses Minggu 26 Maret 2023 <https://fisip.umsu.ac.id/2023/08/07/komunikasi-adalah-pengertian-jenis-dan-tujuannya/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Lestari, Adinda Gita. “Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (Kabupaten Simalungun),” 2019, 60.  
[http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7290/SKRIPSI\\_ADINDA\\_GITA\\_LESTARI.pdf?sequence=1](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7290/SKRIPSI_ADINDA_GITA_LESTARI.pdf?sequence=1).
- M.Ima nudinAlhakim, Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Perjuangan Organisasi, skripsi, (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang : 2014). hal 15
- M. Khalil Mansyur, “*Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa*” (Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 2002), hal. 59
- Mardalis, “*Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*”, 1 Ed, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa.” *Jurnal Publiciana* 11, no. 1 (2019): 72–88.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Komunikasi*. 1 Ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. 21 Ed. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.
- Naddifah Maysiati and Imam Suprabowo, “Pola Komunikasi Pendampingan Majelis Pemberdayaan Masyarakat PP Muhammadiyah Dengan Pedagang Asongan Di Yogyakarta,” *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 3, no. 2 (2021): 157–72, <https://doi.org/10.24076/pikma.v3i2.442>.
- Najiyati Sri, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Rajawali Press, 2005), hal 54-55
- Nilam Komalasari. *Pola Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Loyalitas Kerja Karyawan Di Pt Sentosa Indika Bunga Tanjung Semarang Disusun*, 2022.
- Nurhan dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 49
- Nurul Annisa Ansar, “Aktivitas Komunikasi Penyuluh Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petambak Di Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang,” 2022, 110–21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Nurudin, System Komunikasi Indonesia, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).  
hal 16
- Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1992), hal 30
- Onong U Effendi, Dinamika Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),  
hal 33
- Profil Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman 2022, PPID Kota  
Pariaman, Diakses Minggu 26 Maret 2023  
<https://ppid.pariamankota.go.id/home/details/2369-profil-dinas-pertanian-pangan-dan-perikanan-tahun-2022.html>
- “Proses-Komunikasi-dan-Pengertiannya”, Anugrah Dwi, Diakses Minggu 26 Maret  
2023 <https://fisip.umsu.ac.id/proses-komunikasi-dan-pengertiannya/>
- “Pengertian-Unsur-Tujuan-Model-Komunikasi”, Muchlisin Riadi, Diakses Minggu  
26 Maret 2023 <https://www.kajianpustaka.com/2016/05/pengertian-unsur-tujuan-model-komunikasi.html>
- Pemerintah Kota Pariaman Tentang Gambaran Umum Dinas Pertanian, Pangan, dan  
Perikanan, 2022
- Perbedaan-Komunikasi-Verbal-dan-Komunikasi-nonverbal*”, Telkom University,  
Diakses Pada Hari Minggu 26 Maret 2023 <https://telkomuniversity.ac.id/kenali-perbedaan-komunikasi-verbal-dan-komunikasi-nonverbal/>
- Rahmat Karyawansyah, “Pola Komunikasi Pada Penyuluhan Pertanian Lapangan  
Tanaman Padi Di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten  
Soppeng” (2018).
- Rahmat, R. *Pemberdayaan Kelompok Nelayan Oleh Pemerintah Desa Pasar Batahan  
Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, 2022.* <http://repository.uin-suska.ac.id/62862/>.
- Ramdayanti, Elvira, Gilli Argenti, and Prilla Marsingga. “Peran Pemerintah Dalam  
Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Ciparagejaya Kabupaten  
Karawang.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* 6, no. 2 (2021): 194–  
201. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v6i2.1895>.
- Raya, Dumbo, Kota Gorontalo, Citra F I L Dano Putri, Mayasari Pakaya, Sri Rahayu



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Usaman, and Nurul Fauziah Kama. "Pola Komunikasi Masyarakat Nelayan Di Era Teknologi Informasi ( Studi Deskriptif Di Kelurahan Leato Selatan , Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gotontalo)." *Jurnal Ilmu Komunikasi* V, no. 1 (2022): 299–309.
- Ratni, "Pola Komunikasi Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Riau Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menyosialisasikan Bahaya Narkoba Pada Siswa SMA Di Provinsi Riau."
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hal 5
- Sintia Permata,"Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua dengan Anak", *Acta Diurna*, 1 (2013), hal 3
- Sujana Joko and Rustono Farady Marta, "Etnografi Komunikasi Pada Tiga Generasi Anggota Perkumpulan Marga Ang Di Bagansiapi-Api," *Komunikatif* 6, no. 1 (2017): 51–59.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 137
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 124
- Sugiono, "*Memahami penelitian Kualitatif*" (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 62
- Sumadyo Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2011), hal 129
- Sumandi Suryabrata, "*Metodologi Penelitian*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 38-40
- Surya Gunawan, "Pola Komunikasi Sayap Dakwah Organizer Dalam Meningkatkan Jamaah Kajian Di Kediri," 2022, 11–26.
- Tri Wahyu Retno Ningsih and Farah Nasya Adani, "Interpersonal Communication Patterns and Communication Barriers To Roleplay Couples on Social Media," *Journal of Digital Media Communication* 1, no. 1 (2022): 40–49, <https://doi.org/10.35760/dimedcom.2022.v1i1.6539>.
- Ulandari, Desy, Iman Surya, and Budiman. "Peran Dinas Perikanan, Ketahanan Pangan, Dan Pertanian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kota Bontang." *E-Journal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 1 (2019): 323–36.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Wrihatnolo R & Riant Nugroho D, *Manajemen Pemberdayaan sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia 2007), hal 56

Widodo J dan Suadi, *“Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut”*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal 72-73.

Winarni, Endang Wirdi, *“Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”* : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Devel Development, 1 Ed, Jakarta: Bumi Aksara, 2018

Wiryanto, *“Pengantar Ilmu Komunikasi”*. (Jakarta: Gramedia Widiasavina,2004) hal. 9

Yulina, Maulia. *“Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pengolahan Ikan Oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh,”* 2021. <http://eprints.ipdn.ac.id/6605/1/RINGKASAN SKRIPSI.pdf>.

Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007), hal 42

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

### DRAFT WAWANCARA

#### **1. Pertanyaan untuk Kepala Bidang Perikanan Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman**

##### **a. Pola Komunikasi Primer**

1. Bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman Dalam Aktivitas Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Naras Satu?
2. Apakah komunikasi yang biasa digunakan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dalam berkomunikasi dengan kelompok nelayan yang ada di Desa Naras Satu?
3. Apakah disaat melakukan komunikasi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman mempunyai cara tersendiri untuk berkomunikasi dengan kelompok nelayan yang ada di Desa Naras Satu dan seperti apa komunikasi yang di bangun oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman kepada kelompok nelayan dalam aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan di Desa Naras Satu?

##### **b. Pola Komunikasi Sekunder**

1. Media apa yang biasanya digunakan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dalam menyebarkan informasi kepada kelompok nelayan?
2. Apakah ada hambatan disaat menyampaikan informasi kepada kelompok nelayan melalui media lalu bagaimana cara mengatasinya dan apakah menurut bapak/ibu media tersebut dapat berfungsi dengan baik dalam berkomunikasi?
3. Apakah pesan yang anda sampaikan menggunakan media cukup berperan dalam berkomunikasi?

##### **c. Pola Komunikasi Linear**

1. Ketika bapak turun langsung kelapangan untuk menyampaikan pesan atau informasi terkait program pemberdayaan kepada para kelompok nelayan yang ada diDesa Naras Satu, apakah pesan bapak tersebut selalu didengar atau tidak oleh kelompok nelayan?



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Ketika menyampaikan informasi kepada para kelompok nelayan yang ada di Desa Naras Satu apakah informasi yang bapak sampaikan ke penerima dapat diterima sesuai dengan apa yang bapak maksud?

**d. Pola Komunikasi Sirkular**

1. Menurut bapak apakah komunikasi secara langsung atau tatap muka lebih efektif dalam menyampaikan informasi tersebut?
2. Disaat bapak menyampaikan informasi kepada kelompok nelayan tersebut, pasti dibutuhkannya respon atau feedback, menurut anda mengapa di dalam berkomunikasi itu dibutuhkannya respon atau feedback dengan lawan bicara?

**e. Pemberdayaan**

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dalam aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan.
2. Bagaimana peran Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dalam aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan?

**2. Pertanyaan untuk Penyuluh Perikanan Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman**

1. Dalam melaksanakan pemberdayaan apa saja program pemberdayaan yang dijalankan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dalam aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan?
2. Dalam melakukan aktivitas pemberdayaan kepada para kelompok nelayan bagaimana peran penyuluh perikanan?
3. Dalam melaksanakan pemberdayaan apa saja tujuan dari program pemberdayaan yang dijalankan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman dalam aktivitas pemberdayaan kelompok nelayan?
4. Apakah program pemberdayaan yang dijalankan Dinas tersebut sesuai dengan tujuan yang telah dicapai dan apa indikator keberhasilan pada suatu program tersebut.
5. Apa saja kegiatan yang penyuluh lakukan dalam melakukan program pemberdayaan kelompok nelayan dan kapan saja pemberdayaan tersebut dilaksanakan?
6. Berapa jumlah kelompok nelayan yang diberdayakan dan bagaimana kondisi ekonomi kelompok nelayan sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan tersebut.

### **Pertanyaan Untuk Ketua Kelompok Nelayan Desa Naras Satu**

berapa jumlah kelompok bapak dan bagaimana menurut bapak terkait dengan program pemberdayaan ini dan apakah program ini dapat bermanfaat serta adakah program pemberdayaan ini memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonominya?



#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## FOTO DOKUMENTASI

### 1. Wawancara Dengan Kepala Bidang Perikanan Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman



### 2. Wawancara Dengan Penyuluh Perikanan Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman



RIAU

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**3. Wawancara Dengan Ketua Kelompok Nelayan Desa Naras Satu**

**a. Ketua Kelompok Nelayan Karya Muda**



**b. Ketua Kelompok Nelayan Lancang Kuning**



### **Ketua Kelompok Nelayan Ombak Nareh**



#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIOGRAFI PENULIS

**Nabila Rahmania Nurwellys** lahir pada tanggal 22 September 2002, di Naras, Kota Pariaman, Kecamatan Pariaman Utara, Provinsi Sumatera Barat. Penulis merupakan anak ke tiga dari pasangan Wenfrizal Lizwar dan Elianis. Penulis memulai masa Pendidikan pada umur 4 tahun yang diawali dengan sekolah TK. Penulis sekolah di TK Aisyiyah, Kota Pariaman, Kecamatan Pariaman Utara, Provinsi Sumatera Barat selama 2 tahun dan lulus pada tahun 2008. Setelah lulus, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 23 Balai Naras, Kota Pariaman, Kecamatan Pariaman Utara, Provinsi Sumatera Barat dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus, penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 7 Kota Pariaman, Kecamatan Pariaman Utara, Provinsi Sumatera Barat dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus, selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 4 Kota Pariaman, Kecamatan Pariaman Utara, Provinsi Sumatera Barat, Jurusan IPS dan lulus pada tahun 2020.

Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi melalui jalur SBMPTN. Dan alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan Studi S1 Ilmu Komunikasi dengan tepat waktu dan pada tanggal 20 Juni 2024 penulis resmi menyandang gelar S.I.Kom dengan waktu 3 tahun 9 bulan.

Selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, penulis bergabung pada Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau periode 2021-2022 dan menjabat sebagai Staff Bidang Sosial dan Agama. Selain itu penulis juga mengikuti organisasi eksternal seperti IKATAN MAHASISWA PARIAMAN. Selanjutnya pada bulan Juli hingga Agustus 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tibawan, Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau sebagai Devisi Infokom. Pada Bulan September hingga November 2023, penulis melaksanakan Job Training di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Pariaman sebagai Mahasiswa Training Bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP).

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.